

**PENGARUH NILAI TUKAR, SUKU BUNGA ACUAN DAN TINGKAT  
BAGI HASIL TERHADAP DEPOSITO MUDHARABAH DI BPRS**

**(Studi Kasus pada BPRS di Indonesia Periode 2011-2015)**

**Oleh:**

**MUTIA HIKMAH**

**NIM: 26133024**

Program Studi

**EKONOMI ISLAM**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2017 / 1438 H**

## **SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Mutia Hikmah**

NIM : 26133024

Tempat/Tgl.Lahir : Asrama Yon Armed 2/105 , 06 September 1995

Alamat : Jl. Ardagusema Lk. V, Kec. Deli Tua, Kab. Deli Serdang

menyatakan dengan ini sebenarnya bahwa skripsi yan berjudul **”Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga Acuan dan Tingkat Bagi Hasil Terhadap Deposito Mudharabah di BPRS (Studi Kasus pada BPRS di Indonesia Periode 2011-2015)”** benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan didalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikianlah surat ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 01 Mei 2017

Yang membuat pernyataan

**Mutia Hikmah**

## **PERSETUJUAN**

Skripsi Berjudul:

**Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga Acuan dan Tingkat Bagi Hasil  
Terhadap Deposito Mudharabah di BPRS**

**(Studi Kasus pada BPRS di Indonesia Periode 2011-2015)**

Oleh :

**MUTIA HIKMAH**

Nim: 26133024

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E)

Pada Program Studi Ekonomi Islam

Medan, Mei 2017

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr. Marliyah, M.Ag**

**Annio Indah Lestari, S.E, M.Si**

**NIP. 19760126 200312 2 003**

**NIP. 19740309 201101 2 003**

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan Ekonom Islam**

**Dr. Marliyah, M.Ag**

**NIP. 19760126 200312 2 003**

## IKHTISAR

Mutia Hikmah, NIM 26133024. *“Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga Acuan (BI Rate) dan Tingkat Bagi Hasil Terhadap Deposito Mudharabah di BPRS (Studi Kasus pada BPRS di Indonesia Periode 2011-2015)”*. Dibawah bimbingan pembimbing I Ibu Dr. Marliyah, M.Ag dan Pembimbing II Ibu Annio Indah Lestari, S.E, M.Si

Faktor yang berperan penting dalam perkembangan bank syariah adalah pola ketertarikan masyarakat terhadap budaya menyimpan uangnya dalam bentuk investasi. Perkembangan tersebut didukung pula oleh kendali moneter dan kebijakan perbankan yang kondusif. Hal ini tercermin dari pertumbuhan yang signifikan dari sejumlah indikator seperti jumlah bank, jaringan kantor, dan dana pihak ketiga serta pembiayaan yang disalurkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga Acuan (BI Rate) dan Tingkat Bagi Hasil terhadap volume Deposito Mudharabah pada BPRS yang ada di seluruh Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari beberapa lembaga terkait, seperti Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan. Data yang digunakan adalah dalam bentuk bulanan Januari 2011 sampai dengan Desember 2015. Penelitian ini menggunakan metode analisis Regresi Linier Berganda dengan bantuan program SPSS 16,0. Hasil pengujian penelitian ini dapat disimpulkan bahwa secara simultan Nilai Tukar, Suku Bunga Acuan (BI Rate) dan Tingkat Bagi Hasil berpengaruh signifikan terhadap Deposito Mudharabah. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variable Nilai Tukar, Suku Bunga Acuan (BI Rate) dan Tingkat Bagi Hasil juga berpengaruh secara signifikan terhadap Deposito Mudharabah.

Kata Kunci: Nilai Tukar (Kurs), Suku Bunga Acuan (BI Rate), Tingkat Bagi Hasil dan Deposito Mudharabah

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, memberikan kekuatan lahir dan batin serta petunjuk sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) pada jurusan Ekonomi Islam konsentrasi Ekonomi Perbankan Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Shalawat dan salam juga saya hadiahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW dan para keluarga dan sahabat-sahabatnya. Dalam penulisan skripsi ini penulis telah banyak mengalami kesulitan-kesulitan, tetapi atas usaha penulis dengan segenap kemampuan dan ketekunan serta atas dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak terutama dosen pembimbing maka kesulitan dapat terselesaikan.

Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Teristimewa kepada Ayahanda Bpk. Serka Benny dan Ibunda Ibu Fiyaumaini yang tercinta, yang tiada hentinya memberikan dukungan dan dorongan moril serta materil kepada penulis.
2. Abang dan adik-adik tersayang, Makhrizal, S.P, Fiamanillah, Fitrah Meilany dan Finisa Fatmaningrum yang menjadi motivasi bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. H. Saidurrahman, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN-SU).
4. Bapak Dr. Andri Soemitra, MA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara.

5. Ibu Dr. Marliyah, M.Ag selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan motivasi bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Annio Indah Lestari, M.Si selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan motivasi bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Dosen-dosen pegawai FEBI yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada abangku Nur Ahmadi Bi Rahmani, M.Si thanks for your spirit, brother.
9. Kepada Bank Indonesia yang telah banyak membantu dan memudahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi.
10. Kepada Otoritas Jasa Keuangan yang telah memudahkan penulis dalam memperoleh data yang diperlukan.
11. Kepada Keluarga Besar Desa Sei Silau Barat, Kec. Setia Janji, Kab. Asahan yang telah memberikan dukungannya kepada penulis.
12. Kepada sahabat-sahabat sekalian dan teman-teman seperjuangan EPS-A'13 yang telah memberikan semangat dan motivasi bagi penulis.
13. Dan kepada pihak-pihak lain yang telah banyak membantu yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

Akhir kata, penulis berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi yang membutuhkannya. Semoga Allah SWT memberikan imbalan yang setimpal atas jasa-jasa yang telah mereka berikan kepada penulis.

Medan, 01 Mei 2017

Penulis

**Mutia Hikmah**  
**NIM 26133024**

## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN .....</b>	<b>i</b>
<b>IKHTISAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>ix</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	9
C. Pembatasan Masalah .....	10
D. Perumusan Masalah .....	10
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	10

### **BAB II KAJIAN TEORITIS**

A. Gambaran Umum Tentang Deposito Mudharabah, Tingkat Bagi Hasil, Suku Bunga Acuan (BI Rate), dan Nilai Tukar .....	12
1. Deposito Mudharabah.....	12
2. Tingkat Bagi Hasil.....	15
3. Suku Bunga Acuan (BI <i>Rate</i> ).....	20
4. Nilai Tukar .....	21
5. Hubungan Antar Variabel.....	22
B. Penelitian Terdahulu.....	24
C. Kerangka Teoritis .....	30

D. Hipotesa .....	30
-------------------	----

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	32
B. Populasi dan Sampel.....	32
C. Data Penelitian .....	32
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	33
E. Defenisi Operasional .....	34
F. Teknik Analisa Data .....	34

### **BAB IV TEMUAN PENELITIAN**

A. Gambaran Umum BPRS di Indonesia .....	40
1. Kegiatan Usaha BPRS. ....	41
2. Tujuan BPRS .....	42
B. Deskripsi Data Penelitian.....	43
1. Uji Asumsi Klasik .....	44
a. Uji Normalitas .....	44
b. Uji Heteroskedastisitas .....	46
c. Uji Autokorelasi.....	48
2. Analisis Regresi Linier Berganda.....	49
a. Analisi Korelasi Ganda (R) .....	50
b. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	51
c. Uji Hipotesa.....	53
3. Interpretasi Hasil Penelitian.....	57

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	60
B. Saran .....	61



<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>62</b>
----------------------------	-----------

**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia .....	3
Tabel 1.2 Komponen DPK Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia.....	6
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas .....	45
Tabel 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	47
Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi .....	48
Tabel 4.6 Hasil Uji Analisis Korelasi Ganda .....	51
Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	52
Tabel 4.8 Hasil Uji F.....	54
Tabel 4.9 Hasil Uji T .....	55

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas .....	45
Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	47

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini perbankan syariah mengalami kemajuan yang sangat pesat dan juga semakin populer di mata masyarakat Indonesia. Keberadaannya telah mulai menjamur dimana-mana di seluruh wilayah tanah air. Dan sesuatu yang pasti, prinsip perbankan syariah mengikuti sistem perekonomian dan perbankan yang dibenarkan oleh Islam atau sesuai syariah yang berlandaskan pada aturan yang ada dalam Al-Qur'an dan Hadist Nabi Muhammad.

Dalam UU No. 21 tahun 2008 mengenai Perbankan Syariah mengemukakan pengertian perbankan syariah dan pengertian bank syariah. *Perbankan Syariah* yaitu segala sesuatu yang menyangkut bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, mencakup kegiatan usaha, serta tata cara dan proses di dalam melaksanakan kegiatan usahanya. *Bank Syariah* adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya dengan didasarkan pada prinsip syariah dan menurut jenisnya bank syariah terdiri dari BUS (Bank Umum Syariah), UUS (Unit Usaha Syariah) dan BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah).<sup>1</sup> Bank Syariah merupakan bank yang kegiatannya mengacu pada hukum islam dan dalam kegiatannya tidak membebankan bunga maupun tidak membayar bunga kepada nasabah. Imbalan bank syariah yang diterima maupun yang dibayarkan pada nasabah tergantung dari akad dan perjanjian yang dilakukan oleh pihak nasabah dan pihak bank. Perjanjian (akad) yang terdapat di perbankan syariah harus tunduk pada syarat dan rukun akad sebagaimana diatur dalam syariat islam.

Faktor yang berperan penting dalam perkembangan bank syariah adalah pola ketertarikan masyarakat terhadap budaya menyimpan uangnya dalam bentuk investasi. Perkembangan tersebut didukung pula oleh kendali moneter dan kebijakan perbankan yang kondusif. Hal ini tercermin dari pertumbuhan yang

---

<sup>1</sup>Undang-Undang Nomor 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.

signifikan dari sejumlah indikator seperti jumlah bank, jaringan kantor, dan dana pihak ketiga serta pembiayaan yang disalurkan.

Sebagaimana dipaparkan dalam Undang-Undang, termasuk diantaranya jenis Bank Syariah adalah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang semula bernama Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPR-Syariah) adalah salah satu lembaga keuangan perbankan syariah, yang pola operasionalnya mengikuti prinsip-prinsip syariah ataupun muamalah islam. BPRS berdiri berdasarkan UU No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan dan Peraturan Pemerintah (PP) No. 72 Tahun 1992 tentang Bank Berdasarkan Prinsip Bagi Hasil. Pada pasal 1 (butir 4) UU No. 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas UU No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan, disebutkan bahwa BPRS adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. BPR yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah selanjutnya diatur menurut Surat Keputusan Direktur Bank Indonesia No. 32/36/KEP/DIR/1999 tanggal 12 Mei 1999 tentang Bank Perkreditan Rakyat Berdasarkan Prinsip Syariah. Dalam hal ini, secara teknis BPR Syariah bisa diartikan sebagai lembaga keuangan sebagaimana BPR konvensional, yang operasinya menggunakan prinsip-prinsip syariah terutama bagi hasil.

Kemudian dalam Undang-Undang Nomor 21 yang disahkan pada tanggal 16 Juli 2008, memiliki beberapa ketentuan umum yang menarik untuk dicermati. Ketentuan umum dimaksud (Pasal 1) adalah merupakan sesuatu yang baru dan akan memberikan implikasi tertentu, meliputi : 1. Istilah Bank Perkreditan Rakyat Syariah yang diubah menjadi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Perubahan ini untuk lebih menegaskan adanya perbedaan antara kredit dan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah; 2. Definisi Prinsip Syariah. Dalam definisi dimaksud memiliki dua pesan penting yaitu prinsip syariah adalah prinsip hukum Islam dan penetapan pihak atau lembaga yang berwenang mengeluarkan fatwa yang menjadi dasar prinsip syariah; 3. Penetapan Dewan Pengawas Syariah sebagai pihak terafiliasi seperti halnya akuntan publik, konsultan, dan penilai; 4. Definisi pembiayaan yang berubah secara signifikan dibandingkan definisi yang ada dalam

UU sebelumnya tentang Perbankan (UU No. 10 tahun 1998). Dalam definisi terbaru, pembiayaan dapat berupa transaksi bagi hasil, transaksi sewa menyewa, transaksi jual beli, transaksi pinjam meminjam dan transaksi sewa menyewa jasa (multijasa).

**Tabel 1.1**

Jumlah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia					
Indikator	2011	2012	2013	2014	2015
Bank Pembiayaan Rakyat Syariah	155	158	163	163	161

**Sumber : Statistik Perbankan Syariah**

Dari Januari hingga Desember 2015, jumlah kantor BPR Syariah mengalami pasang surut. Hal itu disebabkan karena adanya BPR Syariah yang bermasalah akibat tidak dikelola dengan prinsip tata kelola yang baik sehingga harus ditutup.

Sebagai lembaga keuangan syariah, pada dasarnya BPR Syariah dapat memberikan jasa-jasa keuangan yang serupa dengan bank-bank umum syariah. BPR Syariah dapat melaksanakan kegiatan usaha seperti menghimpun dana dari masyarakat; menyalurkan dana kepada masyarakat; menempatkan dana dalam bank syariah lain dalam bentuk titipan berdasarkan akad wadiah atau investasi berdasarkan akad mudharabah yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah; memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah melalui rekening BPRS yang ada di Bank Umum Syariah, Bank Umum Konvensional, dan Unit Usaha Syariah; serta menyediakan produk bank syariah lainnya yang sesuai dengan prinsip syariah berdasarkan persetujuan BI, diantaranya : tabungan wadi'ah dan deposito mudharabah. Adapun kegiatan yang tidak diperkenankan dilakukan BPR Syariah yakni menerima simpanan dalam bentuk giro atau ikut serta dalam lalu lintas pembayaran; melakukan kegiatan usaha dalam bentuk valuta asing; melakukan penyertaan modal; melakukan usaha

perasuransian; dan melakukan usaha lain di luar kegiatan usaha sebagaimana disebutkan pada kegiatan usaha yang boleh dilakukan oleh BPR Syariah.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi bank syariah dalam menghimpun dana pihak ketiga khususnya Deposito Mudharabah dari masyarakat, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internal yang mempengaruhi penghimpunan dana pihak ketiga adalah inovasi produk, tingkat bagi hasil, kualitas layanan, suasana kantor, lokasi kantor dan reputasi kantor. Sedangkan faktor eksternalnya adalah seperti kondisi perekonomian, kegiatan dan kondisi pemerintah, kondisi atau perkembangan pasar uang dan pasar modal, kebijakan pemerintah, dan peraturan Bank Indonesia.<sup>2</sup>

Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap penghimpunan dana pihak ketiga produk Deposito Mudharabah adalah kondisi perekonomian yang ditunjukkan dengan kondisi makro ekonomi. Kondisi makro ekonomi tersebut dapat dilihat dari indikator-indikatornya. Indikator makro ekonomi tersebut diantaranya adalah nilai tukar (*kurs*).<sup>3</sup>

Sebagai produk unggulan yang ditawarkan bank syariah, Deposito Mudharabah memiliki daya tarik tersendiri. Deposito mudharabah jelas memiliki perbedaan yang mendasar dengan deposito di bank konvensional. Deposito mudharabah mengikuti prinsip-prinsip mudharabah sebagaimana tertuang dalam ketentuan hukum syariah. Perbedaan utama antara deposito mudharabah di bank syariah dengan deposito yang ada bank konvensional adalah deposito syariah menggunakan sistem bagi hasil, sedangkan deposito pada bank konvensional menggunakan sistem bunga. Kita semua yakin bahwa secara harafiah masyarakat Indonesia mengetahui arti kata imbal hasil dan risiko. Dimana imbal hasil adalah suatu nilai imbalan dari hasil investasi kita, atau jawaban atas pertanyaan orang

---

<sup>2</sup>Veithzal Rivai, dkk, *Bank & Financial Institution Management Conventional & Sharla System*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007), h. 408-409.

<sup>3</sup>Padila Arisandi, “*Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar dan Tingkat Bagi Hasil terhadap Deposito Mudharabah Pada Bank Syariah Mandiri di Indonesia*” (Skripsi UIN Sumatera Utara, 2015), h. 3.

awam tentang pertanyaan, untung nya berapa? untuk setiap rupiah dana yang diinvestasikan.

Pada investasi deposito di bank syariah, imbalan bagi nasabah akan diatur sesuai kontrak yang disebut akad mudharabah, di sini nasabah mendapat imbal balik yang dihitung sesuai porsi tertentu dari keuntungan yang didapatkan bank dalam satu periode. Sistem bagi hasil yang diperoleh nasabah dari deposito syariah disesuaikan dengan tingkat pendapatan yang diperoleh bank syariah tersebut. Jadi besaran bagi hasil yang didapatkan oleh nasabah berfluktuasi sesuai dengan tingkat pendapatan bank syariah.

Selain untuk berinvestasi, hal lain yang menjadi faktor para deposan untuk berdeposito adalah tinggi rendahnya suku bunga yang ditawarkan Bank Konvensional dan BPR Konvensional serta tingkat bagi hasil yang diberikan Bank Syariah maupun BPR Syariah. Besarnya bagi hasil akan mempengaruhi pertimbangan para calon deposan untuk menginvestasikan dananya di bank syariah sehingga dalam memilih produk investasi lebih berdasarkan tingkat keuntungan yang ditawarkan. Jumlah bagi hasil akan menjadi pembanding pada tingkat suku bunga yang akan berpengaruh pada simpanan mudharabah pada bank syariah.<sup>4</sup>

Bagi hasil dikenal dengan *profit sharing*, diartikan sebagai distribusi beberapa bagian dari laba pada para pegawai dan nasabah dari suatu perusahaan. Hal tersebut dapat berbentuk suatu bonus uang tunai tahunan yang didasarkan pada laba yang diperoleh pada tahun-tahun sebelumnya, atau berbentuk pembayaran mingguan atau bulanan.<sup>5</sup> Bank Islam harus mampu memberikan bagi hasil kepada penyimpanan dana minimal sama dengan atau lebih besar dari suku

---

<sup>4</sup>Yustitia A Reswari, dan Abdurrahim Ahim, "Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Jumlah Bagi Hasil, dan LQ 45 terhadap simpanan Mudharabah pada Bank Syariah Indonesia," Jurnal Akuntansi dan Investasi Vol.11, No.1 (Januari 2010), h. 27.

<sup>5</sup>Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, Edisi ke-2., (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2011), h. 2017.



bunga yang berlaku di bank konvensional dan mampu menarik bagi hasil dari debitur lebih rendah daripada bunga yang berlaku di bank konvensional.

Dana Pihak Ketiga (DPK) BPRS per Desember 2013 mencapai Rp 3,67 triliun, naik 24,83%, dibanding posisi Desember 2012 sebesar Rp 2,94 triliun. Pengalokasian DPK mempunyai beberapa tujuan diantaranya adalah mencapai tingkat profitabilitas yang diharapkan, tingkat resiko yang rendah, dan mempertahankan kepercayaan masyarakat dengan menjaga agar posisi likuiditas bank tetap aman. Penurunan DPK juga sedikit banyak akan mempengaruhi Pembiayaan Yang Disalurkan (PYD). Dengan demikian perkembangan suatu bank sangat dipengaruhi oleh kemampuannya menghimpun dana dari masyarakat. Sedangkan kemampuan perbankan syariah dalam menghimpun DPK dan bersaing dengan perbankan konvensional ditengah perubahan-perubahan ekonomi makro Indonesia akan ikut menentukan besar kecilnya peran perbankan syariah nasional dalam perekonomian negeri ini dan andilnya dalam Industri Keuangan Syariah Dunia yang kian membesar.<sup>6</sup>

**Tabel 1.2**

*Juta Rupiah (in Milion IDR)*

Komponen DPK Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia					
Indikator	2011	2012	2013	2014	2015
Deposito iB Akad Mudharabah	588.354	851.511	1.099.854	1.283.930	1.519.041

**Sumber : Statistik Perbankan Syariah**

Suku bunga adalah tingkat bunga yang dinyatakan dalam persen dan dalam jangka waktu tertentu (per bulan atau per tahun). Menurut Hermawan, tingkat suku bunga merupakan salah satu indikator moneter yang mempunyai dampak dalam beberapa kegiatan perekonomian sebagai berikut : a) Tingkat suku

---

<sup>6</sup>Abida Muttaqiena, “Analisis Pengaruh PDB, Inflasi, Tingkat Bunga, dan Nilai Tukar terhadap Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah di Indonesia 2008-2012”, (Skripsi Universitas Negeri Semarang, 2013), h. 5.

bunga akan mempengaruhi keputusan untuk melakukan investasi yang pada akhirnya akan mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi; b) Tingkat bunga juga akan mempengaruhi pengambilan keputusan pemilik modal apakah ia akan berinvestasi pada real assets ataukah pada financial assets; c) Tingkat suku bunga akan mempengaruhi kelangsungan usaha pihak bank dan lembaga keuangan lainnya; d) tingkat suku bunga dapat mempengaruhi nilai uang beredar.

Suku bunga acuan atau biasa dikenal dengan istilah *BI Rate* adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau stance kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. Sasaran operasional kebijakan moneter dicerminkan pada perkembangan suku bunga Pasar Uang Antar Bank Overnight (PUAB O/N). Pergerakan di suku bunga PUAB ini diharapkan akan diikuti oleh perkembangan di suku bunga deposito, dan pada gilirannya suku bunga kredit perbankan.

Dalam pelaksanaan sistem *dual banking* dimana perbankan syariah masih memiliki pangsa yang kecil, maka dalam kegiatan usahanya bank syariah seringkali masih dipengaruhi bank umum. Salah satu faktor pengaruh tersebut ialah faktor suku bunga deposito bank umum. Berdasarkan efek substitusi, kenaikan suku bunga deposito bank umum dapat mengakibatkan perpindahan dana dari perbankan syariah ke bank umum. Hal ini dikarenakan nasabah yang profit oriented akan memilih menandatangani produk yang memberikan keuntungan lebih tinggi.<sup>7</sup>

Sedangkan faktor lain datang dari ekonomi makro yakni nilai tukar rupiah yang melemah dapat mengurangi hasrat masyarakat untuk menyimpan uangnya dalam bentuk deposito. Nilai tukar rupiah yang melonjak-lonjak secara drastis tak terkendali akan menyebabkan kesulitan pada dunia usaha yang menjalankan usahanya terutama bagi mereka yang menggunakan bahan baku dari luar negeri

---

<sup>7</sup>*Ibid.*, h. 5.

atau menjual barangnya ke pasar ekspor.<sup>8</sup> Sehingga saat nilai tukar rupiah terhadap dolar meningkat jumlah permintaan pembiayaan pun menurun.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Khamdi menyatakan bahwa nilai tukar rupiah berpengaruh signifikan negatif terhadap pertumbuhan pembiayaan di BPRS. Begitu pula dengan hasil penelitian Lia Andriani bahwa nilai tukar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan mudharabah pada perbankan syariah.<sup>9</sup> Dengan melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dolar AS, dalam hal ini yang mencerminkan kondisi perekonomian yang tidak menentu sehingga meningkatkan resiko berusaha akan direspon oleh dunia usaha dengan menurunkan permintaan mudharabah pada perbankan syariah di Indonesia.<sup>10</sup>

Nilai tukar rupiah merupakan variabel makro ekonomi yang sangat besar pengaruhnya terhadap berbagai keputusan masyarakat, misalnya masalah investasi. Menurut Nopirin, penurunan tingkat kurs ini akan menyebabkan nilai riil asset masyarakat yang disebabkan kenaikan tingkat harga-harga secara umum dan selanjutnya akan menurunkan permintaan domestik masyarakat. Gejala diatas pada tingkat perusahaan akan direspon dengan penurunan pada pengeluaran atau alokasi modal pada investasi. Maka secara lebih luas, nilai tukar ini juga diperkirakan akan berpengaruh terhadap besarnya jumlah simpanan masyarakat di bank syariah untuk tujuan investasi.<sup>11</sup>

Nilai tukar rupiah tercatat mengalami depresiasi yang kuat pada akhir September 2015 dengan berada pada posisi Rp 14,654.00/USD (Bank Indonesia,

---

<sup>8</sup>Aulia Pohan, *Potret Kebijakan Moneter Indonesia* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h. 55.

<sup>9</sup>Eva Hardini Fauziah, *Pengaruh DPK, CAR, Inflasi, Nilai Tukar Rupiah dan Tingkat Bagi Hasil terhadap Komposisi Pembiayaan Mudharabah* (Skripsi UIN Jakarta, 2016), h. 7.

<sup>10</sup>Lia Andriani, *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Pembiayaan Mudharabah pada Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2003-2009* (Skripsi UIN Jakarta, 2010)

<sup>11</sup>Afif Rudiansyah, *Pengaruh Inflasi, BI Rate, PDB dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Simpanan Mudharabah pada Bank Syariah di Indonesia* (Skripsi Universitas Negeri Surabaya)

2015). Menurut Sukirno (2006) nilai tukar valas akan menentukan imbal hasil investasi riil. Maka secara umum bagi perbankan syariah keadaan tersebut akan menurunkan jumlah nasabah yang ingin berinvestasi pada bank syariah dalam bentuk deposito maupun tabungan. Hal ini sesuai dengan penelitian Muttaqiena (2013) yang menunjukkan kurs dollar AS terhadap rupiah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap DPK perbankan syariah dengan arah koefisien negatif.

Berdasarkan uraian diatas, maka diajukan sebuah penelitian dengan judul **“Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga Acuan, Dan Tingkat Bagi Hasil terhadap Deposito Mudharabah di BPRS (Studi Kasus pada BPRS di Indonesia Periode 2011-2015)”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, antara lain :

1. Nilai Tukar Rupiah (*Kurs*) dan pengaruhnya terhadap Deposito Mudharabah di BPRS.
2. Suku Bunga Acuan (*BI Rate*) dan pengaruhnya terhadap Deposito Mudharabah di BPRS.
3. Tingkat Bagi Hasil dan pengaruhnya terhadap Deposito Mudharabah di BPRS.
4. Nilai Tukar (*Kurs*), Suku Bunga Acuan (*BI Rate*), dan Tingkat Bagi Hasil serta pengaruhnya terhadap Deposito Mudharabah.
5. Faktor - faktor ekonomi yang terjadi pada tahun 2011 sampai 2015 dan pengaruhnya terhadap Deposito Mudharabah di BPRS.

### **C. Pembatasan Masalah**

Penelitian ini dibatasi pada variable X yakni Nilai Tukar Rupiah ( $X_1$ ), Suku Bunga Acuan ( $X_2$ ) dan Tingkat Bagi Hasil ( $X_3$ ), serta pengaruhnya terhadap variable Y yakni Deposito Mudharabah (Y).

### **D. Perumusan Masalah**

1. Bagaimana pengaruh Nilai Tukar Rupiah (Kurs) terhadap Deposito Mudharabah di BPRS?
2. Bagaimana pengaruh Suku Bunga Acuan (BI Rate) terhadap Deposito Mudharabah di BPRS?
3. Bagaimana pengaruh Tingkat Bagi Hasil terhadap Deposito Mudharabah di BPRS?
4. Bagaimana pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga Acuan dan Tingkat Bagi Hasil terhadap Deposito Mudharabah di BPRS?

### **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga Acuan dan Tingkat Bagi Hasil terhadap Jumlah Deposito Mudharabah di BPRS.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap Jumlah Deposito Mudharabah di BPRS.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Suku Bunga Acuan terhadap Jumlah Deposito Mudharabah di BPRS.
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Tingkat Bagi Hasil terhadap Jumlah Deposito Mudharabah di BPRS

Kegunaan yang diharapkan adalah :

1. Bagi Peneliti. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan cakrawala berfikir dalam hal pengembangan wawasan dibidang nilai tukar, suku bunga acuan dan tingkat bagi hasil, serta pengaruhnya terhadap

deposito mudharabah di BPRS yang diperoleh selama perkuliahan dengan membandingkan kenyataan yang ada.

2. Bagi Bank, dalam hal ini Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada bank yang bersangkutan untuk lebih berstrategi lagi menarik nasabah simpanan atau deposan guna meningkatkan kelangsungan operasional.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORITIS**

#### **A. Gambaran Umum Tentang Deposito Mudharabah, Tingkat Bagi Hasil, Suku Bunga Acuan dan Nilai Tukar**

1. Deposito Mudharabah
  - a. Pengertian Deposito Mudharabah

Deposito, menurut UU No. 21 tahun 2008 adalah investasi dana berdasarkan akad mudharabah atau akad yang lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan akad antara nasabah penyimpan dan bank syariah atau UUS. Deposito merupakan dana yang dapat diambil sesuai dengan perjanjian berdasarkan jangka waktu yang telah disepakati. Deposito mudharabah merupakan dana investasi yang ditempatkan oleh nasabah yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu, misalnya deposito jangka waktu satu bulan, maka dapat dicairkan setelah satu bulan.<sup>12</sup>

Deposito berjangka diterbitkan atas nama, baik atas nama perorangan maupun atas nama badan hukum. Bukti kepemilikan deposito berjangka yang diberikan oleh bank kepada pemegang rekening deposito berjangka berupa bilyet deposito. Didalam bilyet deposito tertera nama pemiliknya, yang merupakan pemegang hak atas deposito berjangka, yaitu nama perorangan ataupun badan hukum. Pihak yang dapat mencairkan deposito berjangka hanya pihak yang namanya tercantum didalam bilyet deposito berjangka.<sup>13</sup> Jangka waktu deposito berjangka ini berbeda-beda, mulai dari deposito jangka waktu 1 bulan, deposito jangka waktu 3 bulan, deposito jangka waktu 6 bulan, deposito jangka waktu 12 bulan, dan deposito jangka waktu 24 bulan.

---

<sup>12</sup>Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 91.

<sup>13</sup>*Ibid.*, h.79.

Dasar hukum deposito adalah UU No. 10 tahun 1998 tentang perubahan atas UU No. 7 tahun 1992 tentang perbankan. Secara teknis mengenai deposito mudharabah ini dalam pasal 36 huruf A poin 3 PBI No. 6/24/PBI/2004 tentang bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah. Selain itu mengenai deposito ini juga telah diatur dalam Fatwa DSN No. 03/DSN-MUI/IV/2000, tanggal 01 April 2000 yang menyatakan bahwa keperluan masyarakat dalam peningkatan kesejahteraan dan dalam bidang investasi, memerlukan jasa perbankan. Berdasarkan DSN MUI tersebut, yang dibenarkan secara syariah adalah yang berdasarkan prinsip mudharabah dengan ketentuan sebagai berikut<sup>14</sup> :

- 1) Dalam transaksi ini nasabah bertindak sebagai shahibul maal atau pemilik dana, dan bank bertindak sebagai mudharib atau pengelola dana,
- 2) Dalam kapasitasnya sebagai mudharib, bank dapat melakukan berbagai macam usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan mengembangkannya, termasuk didalamnya mudharabah dengan pihak lain,
- 3) Modal harus dinyatakan dengan jumlahnya, dalam bentuk tunai dan bukan piutang,
- 4) Pembagian keuntungan dinyatakan dalam bentuk nisbah dan dituangkan dalam akad pembukaan rekening,
- 5) Bank sebagai mudharib menutup biaya operasional deposito dengan menggunakan nisbah keuntungan yang menjadi haknya,
- 6) Bank tidak diperkenankan untuk mengurangi nisbah keuntungan.

---

<sup>14</sup>Fatwa DSN-MUI No. 03/DSN-MUI/IV/2000 tentang Deposito



## b. Landasan Syariah

### 1) Al-Qur'an

فَإِنْ أَمِنَ بَعْضُكُم بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي أُؤْتِمِنَ أَمَانَتَهُ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا تَكُنُوا الشَّاهِدَ ۚ  
وَمَنْ يَكْنُفْهَا فَإِنَّهُ آثِمٌ قَلْبُهُ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ

Artinya : “Akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (hutangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya; dan janganlah kamu (para saksi) menyembunyikan persaksian. Dan barangsiapa yang menyembunyikannya, maka sesungguhnya ia adalah orang yang berdosa hatinya; dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Q.S. Al-Baqarah : 283)

Maksud Ayat diatas adalah jika seseorang menitipkan sesuatu kepada orang lain sebagai amanat, dan ia dipercayakan untuk itu, maka orang yang diamanatkan harus menyerahkannya saat diminta. Dan hendaknya ia takut kepada Allah yang memelihara dan mengawasinya, sehingga nikmat-Nya di dunia dan akhirat tidak diputus. Janganlah menyembunyikan keterangan atau persaksian ketika diminta. Dan barangsiapa menyembunyikannya, maka ia adalah orang yang berdosa dan buruk hati. Allah Maha Mengetahui segala apa yang kalian lakukan. Dan Dia akan memberi balasan sesuai hak kalian.

### 2) Hadis Nabi riwayat Thabrani

كَانَ سَيِّدُنَا الْعَبَّاسُ بْنُ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ إِذَا دَفَعَ الْمَالَ مُضَارَبَةً اشْتَرَطَ عَلَى صَاحِبِهِ أَنْ لَا يَسْلُكَ بِهِ بَحْرًا، وَلَا يَنْزِلَ بِهِ وَادِيًا، وَلَا يَشْتَرِيَ بِهِ دَابَّةً ذَاتَ كَبِدٍ رَطْبَةٍ، فَإِنْ فَعَلَ ذَلِكَ ضَمِنَ، فَبَلَغَ شَرْطُهُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ فَأَجَّازَهُ

Artinya : “Abbas bin Abdul Muthallib jika menyerahkan harta sebagai mudharabah, ia mensyaratkan kepada mudharib-nya agar tidak mengarungi lautan dan tidak menuruni lembah, serta tidak membeli hewan ternak. Jika persyaratan itu dilanggar, ia (mudharib) harus menanggung resikonya. Ketika persyaratan yang ditetapkan Abbas itu didengar Rasulullah, beliau membenarkannya.” (HR. Thabrani dari Ibnu Abbas).

## 2. Tingkat Bagi Hasil

### a. Pengertian Bagi Hasil

Mekanisme bagi hasil menjadi salah satu ciri atau karakteristik perbankan syariah, dimana dengan dengan bagi hasil ini menjadi salah satu alternatif bagi masyarakat bisnis, khususnya masyarakat perbankan untuk terhindar dari bunga atau riba. Bagi Hasil adalah pembagian atas hasil usaha yang telah dilakukan oleh pihak-pihak yang melakukan perjanjian yaitu pihak nasabah dan pihak bank syariah. Dalam hal ini terdapat dua pihak yang melakukan perjanjian usaha, maka hasil atas usaha yang dilakukan oleh kedua belah pihak atau salah satu pihak, akan dibagi sesuai dengan porsi masing-masing pihak yang melakukan akad perjanjian. Pembagian hasil usaha dalam perbankan syariah ditetapkan dengan menggunakan nisbah. Nisbah yaitu persentase yang disetujui oleh kedua belah pihak dalam menentukan bagi hasil atau usaha yang dikerjasamakan.<sup>15</sup>

Dalam dunia perbankan syariah mungkin sering didengar istilah bagi hasil atau yang lebih sering dikenal dengan istilah *profit sharing* atau *revenue sharing*. Dalam perbankan syariah pendapatan bagi hasil ini berlaku pada produk-produk penyertaan, baik penyertaan menyeluruh, sebagian ataupun dalam bentuk korporasi lainnya. Dan prinsip bagi hasil ini akan berfungsi sebagai mitra bagi penabung, demikian juga pengusaha peminjam dana. Jadi prinsip bagi hasil ini merupakan landasan utama beroperasinya perbankan syariah.

Pada perbankan syariah istilah yang sering dipakai adalah *profit and loss sharing*, di mana hal ini dapat diartikan sebagai pembagian antara untung dan rugi dari pendapatan yang diterima atas hasil usaha yang telah dilakukan. *Profit sharing* menurut etimologi Indonesia adalah bagi keuntungan. Di dalam istilah lain *profit sharing* adalah perhitungan bagi hasil didasarkan kepada hasil bersih dari total pendapatan setelah dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut. Sistem *profit and loss sharing* dalam pelaksanaannya merupakan bentuk dari perjanjian kerjasama antara pemodal

---

<sup>15</sup>Ismail, *Perbankan Syariah*..... h. 96.

(investor) dan pengelola modal (enterpreneur) dalam menjalankan kegiatan usaha ekonomi, dimana di antara keduanya akan terikat kontrak bahwa di dalam usaha tersebut jika mendapat keuntungan akan dibagi kedua pihak sesuai nisbah kesepakatan di awal perjanjian, dan begitu pula bila usaha mengalami kerugian akan ditanggung bersama sesuai porsi masing-masing.

Dalam istilah perbankan *revenue sharing* berarti proses bagi pendapatan yang dilakukan sebelum memperhitungkan biaya-biaya operasional yang ditanggung oleh bank, biasanya pendapatan yang didistribusikan hanyalah pendapatan atas investasi dana, dana tidak termasuk *fee* atau komisi atau jasa-jasa yang diberikan oleh bank karena pendapatan tersebut pertama harus dialokasikan untuk mendukung biaya operasional bank. Maksudnya pembagian dana terhadap nasabah atas pendapatan-pendapatan yang diperoleh oleh bank tanpa menunggu pengurangan-pengurangan atas pembiayaan-pembiayaan yang dikeluarkan oleh bank dalam pengelolaan dana yang diamanatkan oleh nasabah, disatu sisi pelaksanaan *revenue sharing* ini bertentangan dengan prinsip bagi hasil itu sendiri, karena dalam prinsip bagi hasil tentunya investor bertanggung jawab atas dana yang diamanatkannya, artinya ia juga memiliki andil dalam pengelolaan dananya, bahkan jika terjadi kerugian dalam usaha maka shohibul mall ikut menanggung kerugiannya.

Dalam *revenue sharing*, proses distribusi pendapatan ini dilakukan sebelum memperhitungkan biaya operasionalisasinya yang ditanggung oleh bank. Biasanya pendapatan yang didistribusikan hanyalah pendapatan atas investasi dana dan tidak termasuk *fee* atau jasa-jasa yang diberikan oleh bank.

Dalam mekanisme ini, berarti mengandung unsur peralihan mekanisme bagi hasil dari *profit and loss sharing* menjadi *revenue sharing*, perubahan dari penanggungan risiko menjadi tidak menanggung risiko, walaupun di dalam mekanisme ini tidak diketahui berapa besar jumlah keuntungan yang akan diperoleh, berbeda dengan bunga yang telah jelas berapa prosentase keuntungan yang akan diperoleh dari besarnya dana yang diinvestasikan.

#### b. Menghitung Bagi Hasil iB

Berbagi hasil dalam bank syariah menggunakan istilah nisbah bagi hasil , yaitu proporsi bagi hasil antara nasabah dengan bank syariah. Misalnya, jika Customer Service bank syariah menawarkan nisbah bagi hasil tabungan iB sebesar 65 : 35, itu artinya nasabah bank syariah akan memperoleh bagi hasil sebesar 65% dari return investasi yang dihasilkan oleh bank syariah melalui pengelolaan dana-dana masyarakat di sektor riil. Sementara itu bank syariahakan mendapatkan porsi bagi hasil sebesar 35%. Bagaimana menghitung nisbah bagi hasil tersebut?

Untuk produk pendanaan atau simpanan bank syariah, misalnya tabungan iB dan deposito iB, penentuan nisbah bagi hasil dipegaruhi oleh beberapa faktor yaitu jenis produk simpanan, perkiraan pendapatan investasi dan biaya operasional bank. Hanya produk simpanan iB dengan skema investasi (mudharabah) yang mendapatkan return bagi hasil. Sementara itu untuk produk simpanan iB dengan skema titipan (wadi'ah) return yang diberikan berupa bonus.

Pertama-tama dihitung besarnya tingkat pendapatan investasi yang dapat dibagikan kepada nasabah. Ekspektasi pendapatan investasi ini dihitung oleh bank syariah dengan melihat performa kegiatan ekonomi di sektor-sektor yang menjadi tujuan investasi, misalnya di sektor properti, perdagangan, pertanian, telekomunikasi atau sektor transportasi. Setiap sektor ekonomi memiliki karakteristik dan performa yang berbeda-beda, sehingga akan memberikan *return* investasi yang berbeda-beda juga. Sebagaimana layaknya seorang *investment manager*, bank syariah akan menggunakan berbagai indikator ekonomi dan keuangan yang dapat mencerminkan kinerja dari sektoral tersebut untuk menghitung ekspektasi /proyeksi return investasi. Termasuk juga indikator historis (*track record*) dari aktivitas investasi bank syariah yang telah dilakukan, yang tercermin dari nilai rata-rata dari seluruh jenis pembiayaan iB yang selama ini telah diberikan ke sektor riil. Dari hasil perhitungan tersebut, maka dapat diperoleh besarnya pendapatan investasi dalam bentuk *equivalent rate*- yang akan dibagikan kepada nasabah misalnya sebesar 11%.

Selanjutnya dihitung besarnya pendapatan investasi yang merupakan bagian untuk bank syariah sendiri, guna menutup biaya-biaya operasional

sekaligus memberikan pendapatan yang wajar. Besarnya biaya operasional tergantung dari tingkat efisiensi bank masing-masing. Sementara itu, besarnya pendapatan yang wajar antara lain mengacu kepada indikator-indikator keuangan bank syariah yang bersangkutan seperti ROA (*Return On Assets*) dan indikator lain yang relevan. Dari perhitungan, diperoleh bahwa bank syariah memerlukan pendapatan investasi yang juga dihitung dalam *equivalent rate*- misalnya sebesar 6 %.

Dari kedua angka tsb, maka kemudian nisbah bagi hasil dapat dihitung. Porsi bagi hasil untuk nasabah adalah sebesar:  $[11\% \text{ dibagi } (11\%+6\%)] = 0.65$  atau sebesar 65%. Dan bagi hasil untuk bank syariah sebesar:  $[6\% \text{ dibagi } (11\%+6\%)] = 0.35$  atau sebesar 35%. Maka nisbah bagi hasilnya kemudian dapat dituliskan sebagai 65:35.

Masyarakat hanya tinggal menanyakan berapa *rate indikatif* dari Tabungan iB atau Deposito iB yang diminatinya. Rate indikatif ini adalah nilai *equivalent rate* dari pendapatan investasi yang akan dibagikan kepada nasabah, yang dinyatakan dalam persentase misalnya 11% atau 8% atau 12%. Jadi masyarakat dengan cepat dan mudah dapat menghitung berapa besar keuntungan yang akan diperolehnya dalam menabung sekaligus berinvestasi di bank syariah.<sup>16</sup>

### c. Landasan Syariah

#### Al-Qur'an

إِنَّ رَبَّكَ يَعْلَمُ أَنَّكَ تَقُومُ أَدْنَىٰ مِنْ ثُلُثِي اللَّيْلِ وَنِصْفَهُ وَثُلُثَهُ وَطَائِفَةٌ مِنَ الَّذِينَ مَعَكَ ۚ وَاللَّهُ يُقَدِّرُ  
الَّيْلَ وَالنَّهَارَ ۚ عَلِمَ أَنْ لَنْ تُحْصَوْهُ فَتَابَ عَلَيْكُمْ ۖ فَاقْرَءُوا مَا تَيَسَّرَ مِنَ الْقُرْآنِ ۚ عَلِمَ أَنْ سَيَكُونُ  
مِنْكُمْ مَرْضَىٰ ۖ وَآخَرُونَ يَضْرِبُونَ فِي الْأَرْضِ يَبْتَغُونَ مِنْ فَضْلِ اللَّهِ ۖ وَآخَرُونَ يُقَاتِلُونَ فِي  
سَبِيلِ اللَّهِ ۖ فَاقْرَءُوا مَا تَيَسَّرَ مِنْهُ ۚ وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَأَقْرِضُوا اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا ۚ وَمَا

---

<sup>16</sup> [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id). Diunduh pada 05 Februari 2017

تَقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ تَجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ هُوَ خَيْرٌ وَأَعْظَمُ أَجْرًا ۖ وَاسْتَغْفِرُوا لِلَّهِ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya : “Sesungguhnya Tuhanmu mengetahui bahwasanya kamu berdiri (sembahyang) kurang dari dua pertiga malam, atau seperdua malam atau sepertiganya dan (demikian pula) segolongan dari orang-orang yang bersama kamu. Dan Allah menetapkan ukuran malam dan siang. Allah mengetahui bahwa kamu sekali-kali tidak dapat menentukan batas-batas waktu-waktu itu, maka Dia memberi keringanan kepadamu, karena itu bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al Quran. Dia mengetahui bahwa akan ada di antara kamu orang-orang yang sakit dan orang-orang yang berjalan di muka bumi mencari sebagian karunia Allah; dan orang-orang yang lain lagi berperang di jalan Allah, maka bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al Quran dan dirikanlah sembahyang, tunaikanlah zakat dan berikanlah pinjaman kepada Allah pinjaman yang baik. Dan kebaikan apa saja yang kamu perbuat untuk dirimu niscaya kamu memperoleh (balasan)nya di sisi Allah sebagai balasan yang paling baik dan yang paling besar pahalanya. Dan mohonlah ampunan kepada Allah; sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”(Q.S. Al-Muzzammil : 20)

Maksud ayat diatas adalah Sesungguhnya Tuhanmu mengetahui bahwa kamu, Muhammad, terkadang bangun malam kurang dari duapertiganya. Di malam yang lain kamu bangun pada seperdua atau sepertiganya. Para pengikutmu pun melakukan hal yang sama seperti kamu. Tidak ada yang dapat menetapkan ukuran siang dan malam serta memastikan waktunya selain Allah. Dia Mahatahu bahwa kamu tidak mungkin dapat menghitung secara pasti seluruh bagian siang dan malam itu. Dari itu, Allah memberikan keringanan kepada kalian. Maka bacalah, dalam salat, ayat-ayat al-Qur’ân yang mudah. Allah Mahatahu bahwa di antara kalian ada yang menderita sakit sehingga sulit untuk melakukan ibadah di waktu malam. Demikian pula Allah mengetahui di antara kalian ada yang selalu bepergian untuk berniaga dan bekerja mencari karunia Allah. Di antara kalian pun ada yang tengah berjihad di jalan Allah untuk menegakkan kebenaran. Maka bacalah ayat al-Qur’ân yang mudah, lakukanlah

kewajiban salat, tunaikanlah kewajiban zakat dan berikanlah pinjaman kepada Allah dengan pinjaman yang baik, yaitu dengan cara bersedekah kepada kaum fakir sebagai tambahan atas kewajiban yang telah ditentukan. Sesungguhnya kebajikan yang kalian lakukan akan mendapatkan ganjarannya di sisi Allah, suatu ganjaran yang besar dan lebih baik dari segala yang kalian tinggalkan. Mintalah ampunan Allah atas segala kekurangan dan perbuatan buruk yang kalian lakukan. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun segala dosa orang beriman serta Mahakasih kepada mereka.

### 3. Suku Bunga Acuan (*BI Rate*)

#### a. Pengertian *BI Rate*

*BI Rate* adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. *BI Rate* diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia setiap [Rapat Dewan Gubernur](#) bulanan dan diimplementasikan pada operasi moneter yang dilakukan Bank Indonesia melalui pengelolaan likuiditas ([\*liquidity management\*](#)) di pasar uang untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter. Umumnya, naiknya Suku Bunga Acuan sebuah negara dikarenakan untuk mengimbangi besaran inflasi. Suku Bunga Acuan dikeluarkan untuk menjaga agar perekonomian tetap berjalan dengan baik.

#### b. Landasan Syariah

##### 1) Al-Qur'an

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا

Artinya : “Dan Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba.” (Q.S. Al-Baqarah : 275)

## 2) Hadis

وَرَبَا الْجَاهِلِيَّةِ مَوْضُوعٌ وَأَوَّلُ رَبًّا أَضْعُ رَبَانَا رَبَّا عَبَّاسِ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ  
فَإِنَّهُ مَوْضُوعٌ كُلُّهُ

Artinya : "... Dan riba jahiliah dihapuskan. Riba pertama yang saya hapuskan dari riba-riba kita adalah riba ‘Abbas bin Abdil-Muththalib. Sesungguhnya riba tersebut dihapuskan semuanya.” (HR. Muslim)

## 4. Nilai Tukar

### a. Pengertian Nilai Tukar

Nilai tukar (atau dikenal sebagai kurs) adalah sebuah perjanjian yang dikenal sebagai nilai tukar mata uang terhadap pembayaran saat ini atau di kemudian hari, antara dua mata uang masing-masing negara atau wilayah. Dalam sistem pertukaran dinyatakan oleh yang pernyataan besaran jumlah unit yaitu "mata uang" (atau "harga mata uang" atau "sarian mata uang") yang dapat dibeli dari 1 penggalan "unit mata uang" (disebut pula sebagai "dasar mata uang"). sebagai contoh, dalam penggalan disebutkan bahwa kurs EUR-USD adalah 1,4320 (1,4320 USD per EUR) yang berarti bahwa penggalan mata uang adalah dalam USD dengan penggunaan penggalan nilai dasar tukar mata uang adalah EUR.

Perubahan nilai tukar antar mata uang suatu negara dipengaruhi oleh beberapa faktor yang terjadi di negara tersebut, yaitu selisih tingkat inflasi, selisih tingkat suku bunga, selisih tingkat pertumbuhan GDP, intervensi pemerintah dipasar valuta asing dan ekspektation (perkiraan pasar atas nilai mata uang yang akan datang).

### b. Landasan Syariah

#### 1) Al-Qur'an

أُولَئِكَ الَّذِينَ اشْتَرُوا الضَّلَالَةَ بِالْهَدَىٰ فَمَا رَبِحَتْ تِجَارَتُهُمْ وَمَا كَانُوا مُهْتَدِينَ



Artinya: “Mereka itulah orang-orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk, maka tiadalah beruntung perniagaannya dan mereka tidak mendapat petunjuk.” (Q.S. Al-Baqarah : 16)

Ayat di atas menjelaskan bahwa jual beli atau barter artinya tukar-menukar antara sesuatu dengan sesuatu yang lain. Kalau kita membeli sesuatu, maka kita menyerahkan uang kita kepada pemilik sesuatu itu, baru kemudian kita mengambil sesuatu dari penjualnya. Kalau kita barter, berarti kita menyerahkan barang kita kepada lawan barter kita setelah itu kita ambil barangnya sebagai ganti dari barang yang kita serahkan tadi. Dengan demikian, baik dalam jual-beli ataupun barter sama-sama ada pertukaran kepemilikan.

## 2) Hadis

عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ - «الدَّهَبُ بِالذَّهَبِ وَالْفِضَّةُ بِالْفِضَّةِ وَالْبُرُّ بِالْبُرِّ وَالشَّعِيرُ بِالشَّعِيرِ وَالتَّمْرُ بِالتَّمْرِ وَالْمِلْحُ بِالْمِلْحِ مِثْلًا بِمِثْلِ سَوَاءٍ بِسَوَاءٍ يَدًا بِيَدٍ فَإِذَا اخْتَلَفَتْ هَذِهِ الْأَصْنَافُ فَبِيعُوا كَيْفَ شِئْتُمْ إِذَا كَانَ يَدًا بِيَدٍ

Artinya: “Emas dengan emas, perak dengan perak, gandum dengan gandum, jewawut dengan jewawut, kurma dengan kurma dan garam dengan garam, tidak mengapa jika dengan takaran yang sama, dan sama berat serta tunai. Jika jenisnya berbeda, maka juallah sesuka hatimu asalkan dengan tunai dan langsung serah terimanya.” (HR. Muslim)

## 5. Hubungan Antar Variabel

### a. Hubungan Nilai Tukar dengan Deposito Mudharabah

Nilai tukar memiliki pengaruh terhadap Deposito Mudharabah, artinya apabila Nilai Tukar mengalami kenaikan maka Deposito Mudharabah juga akan mengalami peningkatan, begitupun sebaliknya apabila terjadi penurunan Nilai Tukar maka Deposito Mudharabah juga akan mengalami penurunan. Hal ini berkaitan dengan hukum permintaan dan penawaran. Pada saat *kurs* mengalami peningkatan maka barang produksi dan jasa dalam negara akan mengalami peningkatan harga dibandingkan dengan kurs mata uang negara lain sehingga

menyebabkan permintaan akan barang produksi dan jasa mengalami penurunan. Untuk mengimbangi ini para produsen akan menurunkan jumlah produksi sehingga dana yang dipakai untuk memproduksi barang menjadi lebih sedikit daripada biasanya. Kelebihan dana produksi inilah yang nantinya akan menjadi dana fresh yang dapat diinvestasikan. Selain itu akibat dari berkurangnya permintaan masyarakat akibat harga-harga naik menjadikan minat masyarakat berbelanja menjadi kurang sehingga lebih banyak uang yang berpotensi untuk ditabung dan diinvestasikan. Hal ini menjadikan peluang bank-bank syariah khususnya BPRS dalam menghimpun dana menjadi lebih besar khususnya untuk produk Deposito Mudharabah yang memberikan skema bagi hasil yang lebih baik dari tabungan biasa.

b. Hubungan Suku Bunga Acuan dengan Deposito Mudharabah

Kenaikan *BI Rate* sebagai tingkat suku bunga pendamping pada bank-bank umum baik langsung maupun tidak langsung akan membawa dampak terhadap kinerja bank syariah. Sebab naiknya *BI Rate* akan mempengaruhi tingkat suku bunga yang diikuti juga oleh naiknya suku bunga simpanan dan suku bunga pinjaman pada bank konvensional, sehingga masyarakat akan lebih cenderung untuk menyimpan dananya di bank konvensional dibandingkan di bank syariah. Tingkat bunga yang tinggi akan semakin mendorong seseorang untuk berinvestasi dan mengorbankan konsumsi sekarang untuk dimanfaatkan bagi konsumsi di masa yang akan datang. Tingginya minat nasabah untuk berinvestasi di bank dipengaruhi oleh tingkat bunga, hal ini menunjukkan bahwa pada saat tingkat bunga tinggi, masyarakat lebih tertarik untuk mengorbankan konsumsi sekarang guna menambah investasinya. Konsep ini berbeda dengan sistem perbankan syariah yang menggunakan sistem bagi hasil atas penggunaan dana oleh pihak peminjam (baik oleh pihak nasabah atau bank).

c. Hubungan Tingkat Bagi Hasil dengan Deposito Mudharabah

Dalam ekonomi islam itu tidak diperbolehkan menggunakan tingkat suku bunga maka pada perbankan syariah akan menaikkan Nisbah Bagi Hasil yang

digunakan sebagai langkah untuk mengatasi agar nasabah tidak berpaling ke bank konvensional yang menawarkan bunga lebih tinggi. Sehingga dengan dinaikkannya Nisbah Bagi Hasil membuat nasabah akan tetap menyimpan dananya pada Deposito Mudharabah. Dengan bagi hasil tinggi, maka minat masyarakat menabung di perbankan syariah akan mengalami kenaikan karena motif mencari keuntungan.

Penelitian yang dilakukan oleh Haron dan Norafifah menyimpulkan bagi hasil deposito berpengaruh signifikan terhadap deposito mudharabah dikarenakan para nasabah dalam menempatkan dananya di bank syariah masih dipengaruhi oleh motif untuk mencari profit sehingga jika tingkat bagi hasil bank semakin besar maka akan semakin besar pula dana pihak ketiga khususnya deposito yang disimpan bank. Dalam teori penawaran uang, jika harga naik maka barang yang ditawarkan mengalami kenaikan, begitupun sebaliknya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bagi hasil berpengaruh positif dan signifikan sehingga apabila bagi hasil naik maka simpanan deposito mudharabah akan mengalami kenaikan Dan begitupun sebaliknya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa motif sebagian masyarakat menabung di Bank Syariah adalah mencari keuntungan, apabila bagi hasil yang ditawarkan tinggi, maka masyarakat akan lebih memilih menyimpan dananya di bank syariah daripada bank konvensional.

Penurunan tingkat bagi hasil deposito mudharabah bank syariah akan menyebabkan penurunan deposito mudharabah bank syariah. Hal ini dikarenakan dalam berinvestasi masyarakat atau nasabah memiliki beberapa motif diantaranya motif agama dan motif ekonomi (profit ekonomi). Melihat pengaruh bagi hasil yang positif dan signifikan memperkuat asumsi bahwa sebagian besar nasabah BPRS syariah mempunyai motif ekonomi yang kuat.

## B. Penelitian Terdahulu

### Ringkasan Penelitian Terdahulu

Peneliti	Tahun	Variabel Penelitian	Model Analisis	Hasil Penelitian
Ferdiansyah	2015	Pengaruh Rate Bagi Hasil dan BI Rate terhadap DPK Perbankan Syariah (Studi Pada BPRS yang terdaftar di Bank Indonesia)	Regresi Berganda	Secara Parsial, <i>BI Rate</i> tidak memiliki pengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dan Rate Bagi Hasil memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.
Nisa Lidya Muliawati	2015	Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs, Suku Bunga,	Regresi Berganda	Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa

		dan Bagi Hasil terhadap PT. Bank Syariah Mandiri		variable inflasi tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap deposito mudharabah. Variable nilai tukar memiliki efek negative yang signifikan terhadap deposito mudharabah. Variable <i>BI Rate</i> berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap deposito mudharabah, sedangkan variable bagi hasil memiliki pengaruh signifikan
--	--	---	--	--

				terhadap deposito mudharabah.
Padila Arisandi	2015	Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, dan Tingkat Bagi Hasil Terhadap Deposito Mudharabah Pada Bank Syariah Mandiri di Indonesia Periode 2009-2014	Regresi Linier Berganda	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variable eksogen yang terdiri dari Inflasi ( $X_1$ ), Nilai Tukar ( $X_2$ ), Tingkat Bagi Hasil ( $X_3$ ), mampu menjelaskan variable endogen yaitu Deposito Mudharabah (Y) sebesar 88,6% dan sisanya sebesar 11,4% dijelaskan oleh variable lain.
Edit Purniawan	2014	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi	Regresi Linier Berganda	Hasil Pengujian menunjukkan

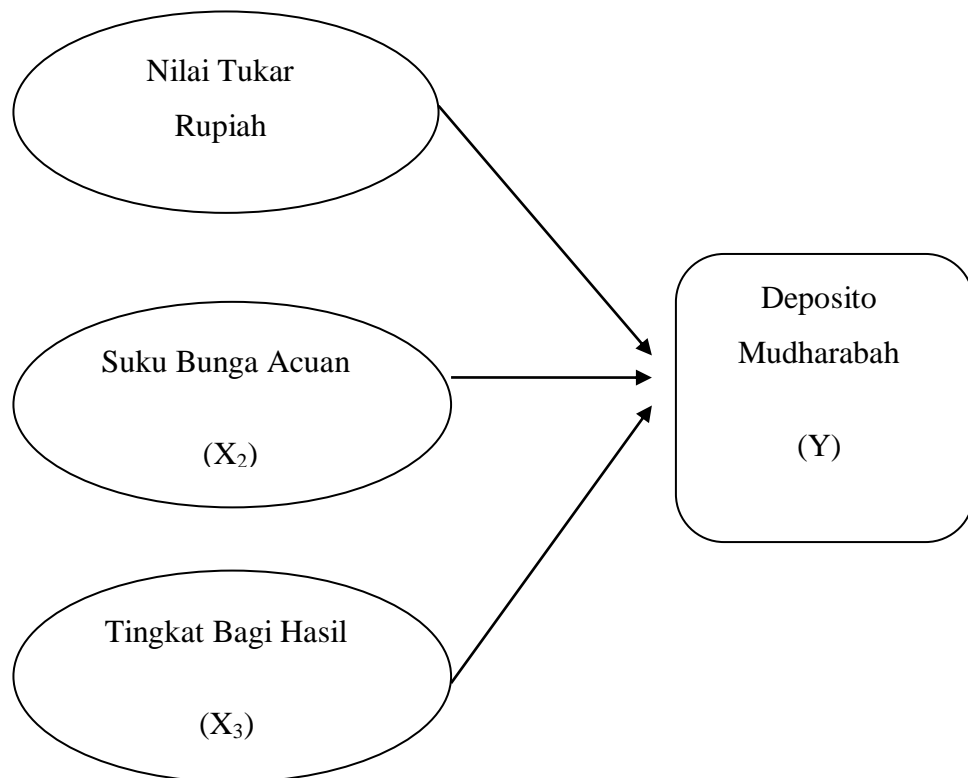
		Jumlah DPK (Deposito Mudharabah) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia.		nilai adjusted R Square sebesar 0,880 yang berarti secara simultan menunjukkan bahwa jumlah deposito Mudharabah pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dipengaruhi oleh suku bunga, bagi hasil deposito mudharabah, jumlah kantor dan inflasi sebesar 88%, sedangkan sisanya 12% dipengaruhi oleh faktor atau variable lain.
M. Rofi'i	2014	Analisis Pengaruh	Regresi Berganda	Secara simultan,

		Inflasi, Suku Bunga Deposito Bank Umum, Imbal Bagi Hasil, dan Pendapatan Nasional terhadap Simpanan Deposito Mudharabah		variable inflasi, suku bunga deposito bank umum, imbal bagi hasil, dan pendapatan nasional berpengaruh signifikan terhadap simpanan deposito mudharabah.
Priska Julianti	2013	Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, dan BI Rate terhadap Tabungan Mudharabah pada Perbankan Syariah	Regresi Linier Berganda	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variable inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tabungan mudharabah. Variable nilai tukar (kurs) tidak mempunyai



				<p>pengaruh terhadap tabungan mudharabah sedangkan variable <i>BI Rate</i> berpengaruh negative dan signifikan terhadap tabungan mudharabah.</p>
--	--	--	--	--

### C. Kerangka Teoritis



#### **D. Hipotesa**

Hipotesa merupakan suatu pernyataan yang bersifat sementara atau dugaan saja.<sup>17</sup> Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka hipotesa yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$H_0$  : Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga Acuan dan Tingkat Bagi Hasil tidak berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap Deposito Mudharabah

$H_a$  : Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga Acuan dan Tingkat Bagi Hasil berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap Deposito Mudharabah

---

<sup>17</sup>Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam : Pendekatan Kuantitatif*, (Jakarta : Rajawali Press, 2008), h. 70.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Medan, Sumatera Utara, dengan objek penelitian seluruh Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia. Lokasi Penelitian ini ada dua tempat yaitu Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia. Waktu penelitian ini dimulai dari Januari 2011 sampai dengan Desember 2015.

##### **B. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah jumlah dari keseluruhan objek-objek (satuan/individu) yang mempunyai karakteristik tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia. Sedangkan pengertian sampel adalah sebagian dari populasi yang diteliti.<sup>18</sup> Sampel dalam penelitian ini adalah produk deposito mudharabah periode 12 bulan tahun 2011, 2012, 2013, 2014, dan 2015. Metode sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Judgement Sampling. Judgement Sampling atau Purposive Sample adalah cara pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu.<sup>19</sup> Kriteria Judgement Sampling atau Purposive Sampling yakni :

1. Menyediakan data yang dibutuhkan peneliti
2. Data yang dipublish selama 5 tahun berturut-turut.

##### **C. Data Penelitian**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat pihak lain), dimana peneliti bisa memanfaatkan data tersebut menurut kebutuhannya. Peneliti menggunakan sumber data yang berasal dari laporan publikasi statistik perbankan syariah dari website Otoritas Jasa Keuangan dan website Bank

---

<sup>18</sup>Edi Supriadi, *SPSS + Amos*, (Jakarta: In Media, 2014), h.17.

<sup>19</sup>Anwar Sanusi, *Metode Penelitian Bisnis*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), h. 95.

Indonesia. Adapun data yang berasal dari laporan publikasi statistik perbankan syariah adalah volume Deposito Mudharabah dan ekuivalen tingkat bagi hasil Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dalam bentuk bulanan dari tahun 2011 sampai dengan 2015. Untuk data nilai tukar atau lebih tepatnya *kurs tengah* dan suku bunga acuan (BI Rate) penulis mengambil dari website resmi Bank Indonesia dari Januari 2011 sampai dengan Desember 2015.

#### **D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

Metode Pengumpulan Data merupakan suatu cara atau proses yang sistematis dalam pengumpulan, pencatatan, dan penyajian fakta untuk tujuan tertentu. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan studi pustaka.

##### **a. Dokumentasi**

Adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan kategori dan klasifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa data runtun waktu dengan skala bulanan dan triwulan yang diambil dari data bulanan historis nilai tukar dan suku bunga acuan yang diperoleh dari situs resmi Bank Indonesia. Sedangkan data volume deposito mudharabah diperoleh dari laporan publikasi statistik perbankan syariah.

##### **b. Studi Pustaka**

Penelitian ini mengumpulkan data dan teori yang relevan terhadap permasalahan yang akan diteliti dengan melakukan studi pustaka terhadap literature dan bahan pustaka lainnya, seperti jurnal, buku, dan penelitian terdahulu.

## E. Definisi Operasional

### a. Variabel Bebas (Independen)

Merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependen).<sup>20</sup> Yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah :

- 1) Nilai Tukar Rupiah / Kurs ( $X_1$ ) merupakan harga suatu mata uang terhadap mata uang negara lain, dalam hal ini harga mata uang rupiah terhadap dollar Amerika, dengan satuannya yaitu rupiah.
- 2) Suku Bunga Acuan / BI Rate ( $X_2$ ) merupakan suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan diumumkan kepada public, dengan satuannya yaitu persen.
- 3) Tingkat Bagi Hasil ( $X_3$ ) merupakan persentase atas hasil usaha antara nasabah dengan bank, dengan satuannya yaitu persen.

### b. Variabel Terikat (Dependen)

Merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.<sup>21</sup> Yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah:

- 1) Deposito Mudharabah (Y). Data yang digunakan adalah perkembangan volume deposito mudharabah tahun 2011 sampai dengan 2015 yang diperoleh dari laporan publikasi statistik perbankan syariah dalam bentuk tahunan.

## F. Teknik Analisa Data

### 1. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik dilakukan agar model regresi pada penelitian signifikan dan representative. Dalam analisis regresi berganda perlu menghindari

---

<sup>20</sup>Azhari Akmal Tarigan, dkk, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Medan : La-Tansa Press, 2011), h. 57.

<sup>21</sup>*Ibid.*, h. 57.

adanya penyimpangan asumsi klasik supaya tidak timbul masalah dalam penggunaannya. Sehingga sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Suatu model penelitian dikatakan cukup baik dan dapat digunakan untuk memprediksi jika lolos serangkaian uji asumsi klasik yang melandasinya. Uji asumsi klasik yang akan dilakukan terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.<sup>22</sup>

a. Uji Normalitas

Merupakan suatu jenis statistik untuk menentukan apakah suatu populasi berdistribusi normal atau tidak. Model yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov (KS). Apabila nilai signifikansi yang dihasilkan  $> 0,05$  maka distribusi datanya dapat dikatakan normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi yang dihasilkan  $< 0,05$  maka data tidak terdistribusi dengan normal. Cara untuk menguji normalitas juga dapat dilakukan dengan melihat p-plot. Adapun cara untuk melihat apakah data berdistribusi normal adalah dengan melihat sebaran data diseperti garis diagonal. Data pada variabel yang digunakan akan dinyatakan terdistribusi normal jika data tersebut mengikuti garis diagonal atau garis linier.

b. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi jika disebut Independent Errors digunakan untuk melihat apakah ada hubungan linier antara error serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu (data time series). Uji ini dilakukan apabila data yang dianalisis merupakan data time series. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dalam suatu model penelitian dapat menggunakan Uji Durbin Watson. Nilai Durbin Watson yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan nilai d-tabel. Pada  $\alpha = 5\%$ . Hasil perbandingan akan menghasilkan kesimpulan seperti kriteria sebagai berikut<sup>23</sup> :

---

<sup>22</sup>Anwar Sanusi, *Metode Penelitian*...., h. 100.

<sup>23</sup>*Ibid.*, h. 102.

- 1) Jika  $d < d_l$ , berarti terdapat autokorelasi positif
  - 2) Jika  $d > (4-d_l)$ , berarti terdapat autokorelasi negative
  - 3) Jika  $d_u < d < (4-d_l)$ , berarti tidak terdapat autokorelasi
- c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji Heteroskedastisitas bisa dilakukan jika data bersifat homokedastisitas yaitu kondisi dimana varians dari data adalah sama pada seluruh pengamatan, sedangkan heteroskedastisitas terjadi jika varian error untuk beberapa nilai X tidak konstan atau berubah-ubah. Sebuah varian dikatakan homokedastisitas jika tidak terdapat pola tertentu yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, sedangkan heteroskedastisitas terjadi ketika titik-titik memiliki pola tertentu yang teratur seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit. Gejala heteroskedastisitas dapat diuji dengan metode Glesjer dengan cara menyusun regresi antara nilai absolute residual dengan variable bebas. Apabila masing-masing variable bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap absolute residual ( $\alpha = 5\%$  maka dalam model tersebut tidak terjadi gejala heteroskedastisitas (nilai probabilitas variabel bebas (sig) lebih besar daripada  $\alpha = 0,05$ ). Untuk mendeteksi ada dan tidaknya heteroskedastisitas dapat menggunakan grafik plot yaitu antara prediksi variabel independen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID).<sup>24</sup>

## 2. Analisis Regresi Linier Berganda

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linier berganda. Hal ini disebabkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh arah dan kekuatan hubungan dua variabel atau lebih yaitu antara variabel bebas terhadap variabel terikat.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup>*Ibid.*, h.104.

<sup>25</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 275.

Model Analisis yang digunakan adalah model analisis regresi linier berganda. Model ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Dimana :

Y = Deposito Mudharabah

a = Konstanta

$X_1$  = Nilai Tukar

$X_2$  = Suku Bunga Acuan

$X_3$  = Tingkat Bagi Hasil

$b_1, b_2$  = Koefisien Regresi

e = error

a. Analisis Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variable atau lebih.

Koefisien korelasi menunjukkan kekuatan (strength) hubungan linier dan arah hubungan dua variable acak. Jika koefisien korelasi positif, maka kedua variabel mempunyai hubungan searah. Artinya jika nilai variabel X tinggi, maka nilai variabel Y akan tinggi pula. Sebaliknya, jika koefisien korelasi negatif, maka kedua variabel mempunyai hubungan terbalik. Artinya jika nilai variabel X tinggi, maka nilai variabel Y akan menjadi rendah (dan sebaliknya). Untuk memudahkan melakukan interpretasi mengenai kekuatan hubungan antara dua variabel, penulis memberikan kriteria sebagai berikut (Sarwono:2006) :

0	:	Tidak ada korelasi antara dua variable
0 - 0,25	:	Korelasi sangat lemah
0,25 - 0,5	:	Korelasi cukup
0,5 – 0,75	:	Korelasi kuat
0,75 – 0,99	:	Korelasi sangat kuat
1	:	Korelasi sempurna



b. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Nilai Koefisien ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa besar variasi dan variabel terikat (Y) dapat dijelaskan oleh variabel bebas (X). Bila nilai koefisien determinasi sama dengan 0 ( $R^2 = 0$ ), artinya variasi dari variabel Y tidak dapat dijelaskan oleh variabel X sama sekali. Sementara bila  $R^2 = 1$ , artinya variasi dari variabel Y secara keseluruhan dapat dijelaskan oleh variabel X. Dengan kata lain, jika  $R^2$  mendekati 1 maka variabel independen mampu menjelaskan perubahan variabel dependen, tetapi jika  $R^2$  mendekati 0, maka variabel independen tidak mampu menjelaskan variabel dependen. Dan jika  $R^2 = 1$ , maka semua titik pengamatan berada tepat pada garis regresi. Dengan demikian baik atau buruknya persamaan regresi ditentukan oleh  $R^2$  nya yang mempunyai nilai nol dan satu.

c. Uji Hipotesa

1) Menghitung secara simultan (keseluruhan) atau uji statistic F

Uji ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan atau keseluruhan. Uji secara simultan (keseluruhan) hipotesis statistik dirumuskan sebagai berikut :

a) Kaidah pengujian signifikansi dengan menggunakan tabel F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai Fhitung lebih besar daripada nilai Ftabel maka Hipotesis Alternatif yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

- Fhitung > Ftabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya signifikan. Dengan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) = 5% atau 0,05
- Fhitung < Ftabel, maka  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima, artinya tidak signifikan. Dengan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) = 5% atau 0,05

b) Kaidah pengujian signifikansi dengan program SPSS

Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau ( $0,05 > \text{Sig}$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya signifikan.

Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau ( $0,05 < \text{Sig}$ ), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya tidak signifikan

2) Menghitung secara individual atau uji statistik T

Uji ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial atau individual. Secara individual uji statistik yang digunakan adalah uji T.

Untuk mengetahui signifikansi bandingkan antara nilai probabilitas 0,05 dengan nilai probabilitas Sig dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

Jika nilai probabilitas lebih besar 0,05 atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau ( $0,05 > \text{Sig}$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya signifikan

Jika nilai probabilitas lebih kecil 0,05 atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau ( $0,05 < \text{Sig}$ ), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya tidak signifikan<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup>Husaini Usman, *Pengantar Statistika*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 113.

## **BAB IV**

### **TEMUAN PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum BPRS di Indonesia**

Sebagaimana yang telah kita ketahui bahwa *Bank Syariah* adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya dengan didasarkan pada prinsip syariah dan menurut jenisnya bank syariah terdiri dari BUS (Bank Umum Syariah), UUS (Unit Usaha Syariah) dan BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah).

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang semula bernama Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPR-Syariah) adalah salah satu lembaga keuangan perbankan syariah, yang pola operasionalnya mengikuti prinsip-prinsip syariah ataupun muamalah islam. BPRS berdiri berdasarkan UU No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan dan Peraturan Pemerintah (PP) No. 72 Tahun 1992 tentang Bank Berdasarkan Prinsip Bagi Hasil. Pada pasal 1 (butir 4) UU No. 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas UU No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan, disebutkan bahwa BPRS adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. BPR yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah selanjutnya diatur menurut Surat Keputusan Direktur Bank Indonesia No. 32/36/KEP/DIR/1999 tanggal 12 Mei 1999 tentang Bank Perkreditan Rakyat Berdasarkan Prinsip Syariah. Dalam hal ini, secara teknis BPR Syariah bisa diartikan sebagai lembaga keuangan sebagaimana BPR konvensional, yang operasinya menggunakan prinsip-prinsip syariah terutama bagi hasil.

Kemudian dalam Undang-Undang Nomor 21 yang disahkan pada tanggal 16 Juli 2008, memiliki beberapa ketentuan umum yang menarik untuk dicermati. Ketentuan umum dimaksud (Pasal 1) adalah merupakan sesuatu yang baru dan akan memberikan implikasi tertentu, meliputi : 1. Istilah Bank Perkreditan Rakyat Syariah yang diubah menjadi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Perubahan ini untuk lebih menegaskan adanya perbedaan antara kredit dan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah; 2. Definisi Prinsip Syariah. Dalam definisi dimaksud memiliki dua pesan penting yaitu prinsip syariah adalah prinsip hukum Islam dan

penetapan pihak atau lembaga yang berwenang mengeluarkan fatwa yang menjadi dasar prinsip syariah; 3. Penetapan Dewan Pengawas Syariah sebagai pihak terafiliasi seperti halnya akuntan publik, konsultan, dan penilai; 4. Definisi pembiayaan yang berubah secara signifikan dibandingkan definisi yang ada dalam UU sebelumnya tentang Perbankan (UU No. 10 tahun 1998). Dalam definisi terbaru, pembiayaan dapat berupa transaksi bagi hasil, transaksi sewa menyewa, transaksi jual beli, transaksi pinjam meminjam dan transaksi sewa menyewa jasa (multijasa).

**Tabel 4.1**

Jumlah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia					
Indikator	2011	2012	2013	2014	2015
Bank Pembiayaan Rakyat Syariah	155	158	163	163	161

**Sumber : Statistik Perbankan Syariah**

Jumlah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia pada tahun 2011 sebanyak 155 bank, mengalami kenaikan menjadi 158 bank pada tahun 2012, kemudian pada tahun 2013 naik lagi menjadi 163 bank, tahun 2014 tidak ada kenaikan dan penurunan pada jumlah bank, namun pada tahun 2015 jumlah BPRS di Indonesia menurun menjadi 161 bank. Dari Januari 2015 hingga Desember 2015, jumlah kantor BPR Syariah mengalami pasang surut. Hal itu disebabkan karena adanya BPR Syariah yang bermasalah akibat tidak dikelola dengan prinsip tata kelola yang baik sehingga harus ditutup.

#### 1. Kegiatan Usaha BPRS

Sebagai lembaga keuangan syariah, pada dasarnya BPR Syariah dapat memberikan jasa-jasa keuangan yang serupa dengan bank-bank umum syariah. BPR Syariah dapat melaksanakan kegiatan usaha seperti menghimpun dana dari masyarakat; menyalurkan dana kepada masyarakat; menempatkan dana dalam bank syariah lain dalam bentuk titipan berdasarkan akad wadiah atau investasi

berdasarkan akad mudharabah yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah; memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah melalui rekening BPRS yang ada di Bank Umum Syariah, Bank Umum Konvensional, dan Unit Usaha Syariah; serta menyediakan produk bank syariah lainnya yang sesuai dengan prinsip syariah berdasarkan persetujuan BI, diantaranya : tabungan wadi'ah dan deposito mudharabah. Adapun kegiatan yang tidak diperkenankan dilakukan BPR Syariah yakni menerima simpanan dalam bentuk giro atau ikut serta dalam lalu lintas pembayaran; melakukan kegiatan usaha dalam bentuk valuta asing; melakukan penyertaan modal; melakukan usaha perasuransian; dan melakukan usaha lain di luar kegiatan usaha sebagaimana disebutkan pada kegiatan usaha yang boleh dilakukan oleh BPR Syariah.

Sebagaimana yang telah dipaparkan diatas bahwa BPR Syariah adalah sebuah badan usaha yang bergerak dalam bidang keuangan dan perbankan. BPR Syariah pada dasarnya membagi produk menjadi 2 bagian yaitu dalam hal penghimpunan dan penyaluran dana masyarakat yang menerapkan prinsip syariah. Pada penelitian ini produk yang digunakan adalah produk pendanaan khususnya produk simpanan yaitu deposito mudharabah.

## 2. Tujuan BPRS

Terdapat beberapa tujuan yang dikehendaki dari berdirinya BPRS, yakni :

- a) Meningkatkan kesejahteraan ekonomi umat Islam terutama kelompok masyarakat ekonomi lemah yang pada umumnya berada di daerah pedesaan. Sasaran utama dari BPRS adalah umat Islam yang berada di pedesaan dan di tingkat kecamatan. Masyarakat yang berada di kawasan tersebut pada umumnya ternasuk pada masyarakat golongan ekonomi lemah. Kehadiran BPRS bisa menjadi sumber permodalan bagi pengembangan usaha-usaha masyarakat golongan ekonomi lemah, sehingga pada gilirannya dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan mereka.
- b) Menambah lapangan kerja terutama di tingkat kecamatan, sehingga dapat mengurangi arus urbanisasi. Kehadiran BPRS di kecamatan-kecamatan

ikut memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat yang memiliki potensi perbankan, baik dalam permodalan maupun dalam hal tenaga ahli. Sehingga semakin banyaknya BPRS di kecamatan-kecamatan maka akan semakin banyak pula tenaga yang terserap disektor perbankan. Selain itu, pembiayaan-pembiayaan yang disalurkan BPRS bagi masyarakat membuka peluang usaha dan kerja yang semakin luas, maka pada gilirannya kehadiran BPRS akan menjadi penghambat bagi lajunya urbanisasi.

- c) Membina ukhuwah Islamiyah melalui kegiatan ekonomi dalam rangka peningkatan pendapatan per kapita menuju kualitas hidup yang memadai. Hal ini mengandung makna bahwa dalam BPRS ditumbuhkan nilai ta'awun (saling membantu) antara pemilik modal dengan pemilik pekerjaan. Dengan nilai ta'awun inilah akan tumbuh kebersamaan antara bank dan nasabah yang merupakan faktor terpenting dalam mewujudkan Ukhuwah Islamiyah. Melalui kebersamaan tersebut usaha-usaha yang dilakukan masyarakat dengan modal yang diberikan oleh BPRS bisa meningkatkan pendapatan masyarakat, maka pada tingkat yang lebih tinggi akan pula meningkatkan perkapita baik lokal maupun nasional

## **B. Deskripsi Data Penelitian**

Penelitian ini menganalisis pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga Acuan dan Tingkat Bagi Hasil terhadap Deposito Mudharabah di BPRS. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diterbitkan oleh laman resmi Bank Indonesia, yakni nilai tukar atau lebih tepatnya *kurs tengah* dan suku bunga acuan (*BI Rate*) serta laman resmi Otoritas Jasa Keuangan, yakni deposito mudharabah dan tingkat bagi hasil. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan pada kriteria tertentu. Karakteristik tersebut adalah menyediakan data yang dibutuhkan peneliti serta data yang dipublish selama 5 tahun berturut-turut.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Deposito Mudharabah, sedangkan variabel independen yang digunakan adalah Nilai Tukar, Suku Bunga Acuan, dan Tingkat Bagi Hasil.

#### 1. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik dilakukan agar model regresi pada penelitian signifikan dan representative. Dalam analisis regresi berganda perlu menghindari adanya penyimpangan asumsi klasik supaya tidak timbul masalah dalam penggunaannya. Sehingga sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Suatu model penelitian dikatakan cukup baik dan dapat digunakan untuk memprediksi jika lolos serangkaian uji asumsi klasik yang melandasinya. Uji asumsi klasik yang akan dilakukan terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

##### a. Uji Normalitas

Merupakan suatu jenis statistik untuk menentukan apakah suatu populasi berdistribusi normal atau tidak. Model yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji Normalitas dapat dilakukan dengan Kolmogorov-Smirnov (KS). Apabila nilai signifikansi yang dihasilkan  $> 0,05$  maka distribusi datanya dapat dikatakan normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi yang dihasilkan  $< 0,05$  maka data tidak terdistribusi dengan normal. Cara selanjutnya untuk menguji normalitas dapat dilakukan dengan melihat p-plot. Adapun cara untuk melihat apakah data berdistribusi normal adalah dengan melihat sebaran data diseputar garis diagonal. Data pada variable yang digunakan akan dinyatakan terdistribusi normal jika data tersebut mengikuti garis diagonal atau garis linier.

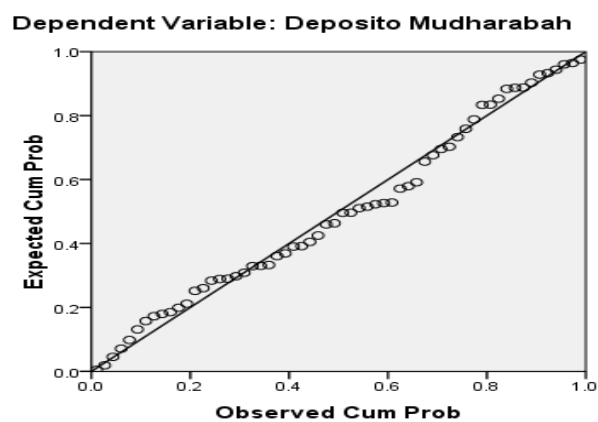
**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			60
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean		.0000000
	Std. Deviation		1.84299652E5
Most Extreme Differences	Absolute		.088
	Positive		.088
	Negative		-.056
Kolmogorov-Smirnov Z			.681
Asymp. Sig. (2-tailed)			.743

a. Test distribution is Normal.

Pada output data ini terlihat bahwa hasil uji normalitas menunjukkan level signifikansi lebih besar dari  $\alpha$  ( $\alpha = 0.05$ ) yaitu  $0,743 > 0,05$  yang berarti bahwa data terdistribusi dengan normal.

**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**



**Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas**



Gambar diatas mempertegas bahwa model regresi yang diperoleh berdistribusi normal, dimana sebaran data berada disekitar garis diagonal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji Heteroskedastisitas bisa dilakukan jika data bersifat homokedastisitas yaitu kondisi dimana varians dari data adalah sama pada seluruh pengamatan, sedangkan heteroskedastisitas terjadi jika varian error untuk beberapa nilai X tidak konstan atau berubah-ubah. Sebuah varian dikatakan homokedastisitas jika tidak terdapat pola tertentu yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, sedangkan heteroskedastisitas terjadi ketika titik-titik memiliki pola tertentu yang teratur seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit.

Gejala heteroskedastisitas juga dapat diuji dengan metode Glesjer dengan cara menyusun regresi antara nilai absolute residual dengan variable bebas. Apabila masing-masing variable bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap absolute residual ( $\alpha = 5\%$  maka dalam model tersebut tidak terjadi gejala heteroskedastisitas (nilai probabilitas variable bebas (sig) lebih besar daripada  $\alpha = 0,05$ ). Untuk mendeteksi ada dan tidaknya heteroskedastisitas dapat menggunakan grafik plot yaitu antara prediksi variable independen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID).

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

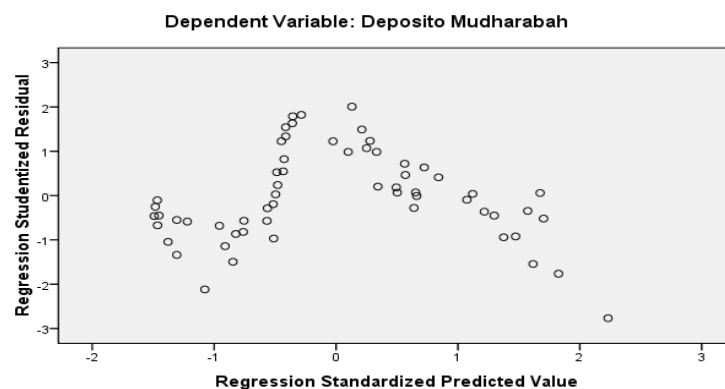
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	279732.463	132946.875		2.104	.040
Nilai Tukar (Kurs)	8.052	13.255	.127	.607	.546
BI Rate	-32012.412	30948.959	-.217	-1.034	.305
Tingkat Bagi Hasil	-311.696	280.353	-.146	-1.112	.271

a. Dependent Variable: RESUC

Pada output data diatas terlihat bahwa hasil perhitungan dari masing-masing variabel menunjukkan level sig  $> \alpha$ , yaitu  $0,546 > 0,05$  untuk variabel Nilai Tukar, kemudian Suku Bunga Acuan (*BI Rate*) sebesar  $0,305 > 0,05$  dan Tingkat Bagi Hasil sebesar  $0,271 > 0,05$ , sehingga penelitian ini bebas dari heteroskedastisitas dan layak untuk diteliti

**Scatterplot**



**Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Dari gambar 4.2 menunjukkan bahwa sebaran data residual tidak membentuk pola tertentu dan menyebar dibawah dan atas angka nol pada sumbu Y, dengan demikian model terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Ada banyak cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya korelasi pada penelitian. Salah satunya adalah menguji korelasi dengan Durbin Watson, dengan dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

- 1) Jika  $d < d_L$ , berarti terdapat autokorelasi positif
- 2) Jika  $d > (4-d_L)$ , berarti terdapat autokorelasi negative
- 3) Jika  $d_U < d < (4-d_L)$ , berarti tidak terdapat autokorelasi

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.952 <sup>a</sup>	.905	.900	1.89172E5	.364

a. Predictors: (Constant), Tingkat Bagi Hasil, Nilai Tukar (Kurs), BI Rate

b. Dependent Variable: Deposito Mudharabah

Berdasarkan output diatas, diketahui bahwa nilai DW adalah sebesar 0,364 selanjutnya nilai tersebut dibandingkan dengan tabel Durbin Watson dengan tingkat sig sebesar 5%, dengan jumlah sampel  $N = 60$  dan jumlah variabel independen 3 ( $K=3$ ). Berdasarkan tabel DW maka diperoleh nilai  $d_L = 1,479$

Nilai  $d = 0,364$  lebih kecil dari nilai  $d_L = 1,479$  sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat autokorelasi positif.

## 2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi dalam penelitian ini menjadi alat ukur untuk mengukur bagaimana pengaruh dari variable bebas terhadap variabel terikat. Model Analisis yang digunakan adalah model analisis regresi linier berganda.

**Tabel 4.5**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-869475.439	221794.832		-3.920	.000
Nilai Tukar (Kurs)	369.163	22.113	1.099	16.694	.000
BI Rate	-179101.150	51632.045	-.230	-3.469	.001
Tingkat Bagi Hasil	1874.023	467.712	.166	4.007	.000

a. Dependent Variable: Deposito Mudharabah

Sehingga didapatkan model regresi sebagai berikut :

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y' = (-869475,439) + 369,163 X_1 + (-179101,150) X_2 + 1874,023 X_3$$

Dimana :

$Y'$  = Deposito Mudharabah

$a$  = Konstanta

$b_1, b_2, b_3$  = Koefisien Regresi

$X_1$  = Nilai Tukar

$X_2$  = Suku Bunga Acuan

$X_3$  = Tingkat Bagi Hasil

Persamaan Regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Konstanta sebesar -869475,439, artinya jika semua variabel bebas memiliki nilai nol (0) maka nilai variabel terikat sebesar -869475,439.
- b. Koefisien regresi variabel Nilai Tukar (Kurs) sebesar 369,163 ; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan Nilai Tukar (Kurs) mengalami kenaikan 1%, maka Deposito Mudharabah (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 369,163. Nilai Tukar berpengaruh signifikan terhadap Deposito Mudharabah.
- c. Koefisien regresi variabel Suku Bunga Acuan (*BI Rate*) sebesar -179101,150 ; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan Suku Bunga Acuan (*BI Rate*) mengalami kenaikan 1%, maka Deposito Mudharabah (Y) akan mengalami penurunan sebesar -179101,150. Suku Bunga Acuan berpengaruh signifikan terhadap Deposito Mudharabah.
- d. Koefisien regresi variable Tingkat Bagi Hasil sebesar 1874,023 ; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan Tingkat Bagi Hasil mengalami kenaikan 1%, maka Deposito Mudharabah (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 1874,023. Tingkat Bagi Hasil berpengaruh signifikan terhadap Deposito Mudharabah.

#### 1) Analisis Korelasi Ganda (R)

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel atau lebih.

Koefisien korelasi menunjukkan kekuatan (strength) hubungan linier dan arah hubungan dua variabel acak. Jika koefisien korelasi positif, maka kedua variabel mempunyai hubungan searah. Artinya jika nilai variabel X tinggi, maka nilai variabel Y akan tinggi pula. Sebaliknya, jika koefisien korelasi negatif, maka kedua variabel mempunyai hubungan terbalik. Artinya jika nilai variabel X tinggi, maka nilai variabel Y akan menjadi rendah (dan sebaliknya). Nilai R berkisar antara 0 sampai 1, nilai semakin mendekati 1 berarti hubungan yang terjadi semakin kuat, sebaliknya nilai semakin mendekati 0 maka hubungan yang terjadi semakin lemah. Untuk memudahkan melakukan interpretasi mengenai kekuatan

hubungan antara dua variable, penulis memberikan kriteria sebagai berikut (Sarwono:2006 :

0	:	Tidak ada korelasi antara dua variable
0 - 0,25	:	Korelasi sangat lemah
0,25 - 0,5	:	Korelasi cukup
0,5 – 0,75	:	Korelasi kuat
0,75 – 0,99	:	Korelasi sangat kuat
1	:	Korelasi sempurna

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Analisis Korelasi Ganda (R)**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.952 <sup>a</sup>	.905	.900	1.89172E5	.905	178.693	3	56	.000

a. Predictors: (Constant), Tingkat Bagi Hasil, Nilai Tukar (Kurs), BI Rate

Dari output Model Summary diatas terlihat bahwa nilai R (Koefisien Korelasi) sebesar 0,952 yang berarti bahwa variable dependent dan independent dapat dikategorikan memiliki hubungan linier yang sangat kuat.

## 2) Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Nilai Koefisien ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa besar variasi dan variabel terikat (Y) dapat dijelaskan oleh variabel bebas (X). Bila nilai koefisien determinasi sama dengan 0 ( $R^2 = 0$ ), artinya variasi dari variabel Y tidak dapat dijelaskan oleh variabel X sama sekali. Sementara bila  $R^2 = 1$ , artinya variasi dari variabel Y secara keseluruhan dapat dijelaskan oleh variabel X. Dengan kata lain,

jika  $R^2$  mendekati 1 maka variabel independen mampu menjelaskan perubahan variabel dependen, tetapi jika  $R^2$  mendekati 0, maka variabel independen tidak mampu menjelaskan variabel dependen. Dan jika  $R^2 = 1$ , maka semua titik pengamatan berada tepat pada garis regresi. Dengan demikian baik atau buruknya persamaan regresi ditentukan oleh  $R^2$  nya yang mempunyai nilai nol dan satu.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.952 <sup>a</sup>	.905	.900	1.89172E5	.905	178.693	3	56	.000

a. Predictors: (Constant), Tingkat Bagi Hasil, Nilai Tukar (Kurs), BI Rate

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai koefisien determinasi  $R^2$  (R Square) sebesar 0,905 atau 90,5%. Hal ini menunjukkan bahwa Nilai Tukar, Suku Bunga Acuan dan Tingkat Bagi Hasil berpengaruh sebesar 90,5% terhadap Deposito Mudharabah di BPRS sedangkan sisanya sebesar 9,5% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

Adjusted R Square adalah nilai R Square yang telah disesuaikan, nilai ini selalu lebih kecil dari R Square dan angka ini bisa memiliki harga negatif.

Standard Error of the Estimate adalah suatu ukuran banyaknya kesalahan model regresi dalam memprediksikan nilai Y. Dari hasil regresi didapat nilai 1,89172E5 hal ini berarti banyaknya kesalahan dalam prediksi Deposito Mudharabah sebesar 1,89172E5. Sebagai pedoman jika Standard Error of the Estimate kurang dari standar deviasi Y, maka model regresi semakin baik dalam memprediksi Y.

### 3) Uji Hipotesa

#### a) Pengujian secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variable dependen, atau untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variable dependen atau tidak. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 0,05.

Hipotesis :

$H_0$  : Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga Acuan dan Tingkat Bagi Hasil tidak berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap Deposito Mudharabah

$H_a$  : Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga Acuan dan Tingkat Bagi Hasil berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap Deposito Mudharabah

Pengambilan keputusan, jika :

$F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya signifikan.

Dengan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) = 5% atau 0,05.

$F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima, artinya tidak signifikan. Dengan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) = 5% atau 0,05.

Kaidah pengujian signifikan dengan program SPSS

Jika  $0,05 > Sig$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya signifikan.

Jika  $0,05 < Sig$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya tidak signifikan



**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji F**

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.918E13	3	6.395E12	178.693	.000 <sup>a</sup>
	Residual	2.004E12	56	3.579E10		
	Total	2.119E13	59			

a. Predictors: (Constant), Tingkat Bagi Hasil, Nilai Tukar (Kurs), BI Rate

b. Dependent Variable: Deposito Mudharabah

Statistika Uji :

Fhitung = 178,693

Ftabel = 2,77 (lihat tabel F)

Keputusan Hasil Analisis :

Karena nilai Fhitung > Ftabel yaitu  $178,693 > 2,77$  dan Sig < 0,05 yaitu  $0,000 < 0,05$  maka keputusannya adalah  $H_0$  ditolak

Kesimpulan :

Karena nilai Fhitung > Ftabel yaitu  $178,693 > 2,77$  maka  $H_0$  ditolak, artinya ada pengaruh signifikan antara Nilai Tukar, Suku Bunga Acuan, dan Tingkat Bagi Hasil secara simultan terhadap Deposito Mudharabah pada BPRS di Indonesia.

**b) Pengujian secara Parsial (Uji T)**

Uji ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial atau individual. Secara individual uji statistik yang digunakan adalah uji T.

Untuk mengetahui signifikansi bandingkan antara nilai probabilitas 0,05 dengan nilai probabilitas Sig dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

Jika nilai probabilitas lebih besar 0,05 atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau ( $0,05 > \text{Sig}$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya signifikan.

Jika nilai probabilitas lebih kecil 0,05 atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau ( $0,05 < \text{Sig}$ ), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya tidak signifikan.

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji T**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-869475.439	221794.832		-3.920	.000
Nilai Tukar (Kurs)	369.163	22.113	1.099	16.694	.000
BI Rate	-179101.150	51632.045	-.230	-3.469	.001
Tingkat Bagi Hasil	1874.023	467.712	.166	4.007	.000

a. Dependent Variable: Deposito Mudharabah

i. Pengaruh Nilai Tukar terhadap Deposito Mudharabah

Hipotesis :

$H_0$  : Nilai Tukar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Deposito Mudharabah

$H_a$  : Nilai Tukar berpengaruh secara signifikan terhadap Deposito Mudharabah

Hasil Uji T pada variabel Nilai Tukar ( $X_1$ ) diperoleh probabilitas Sig sebesar 0,000. Nilai Sig < 0,05 (0,000 < 0,05) maka keputusannya adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya signifikan yang berarti Nilai Tukar berpengaruh secara parsial terhadap Deposito Mudharabah.

ii. Pengaruh Suku Bunga Acuan (*BI Rate*) terhadap Deposito Mudharabah

Hipotesis :

$H_0$  : Suku Bunga Acuan (*BI Rate*) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Deposito Mudharabah

$H_a$  : Suku Bunga Acuan (*BI Rate*) berpengaruh secara signifikan terhadap Deposito Mudharabah

Hasil Uji T pada variabel Suku Bunga Acuan / *BI Rate* ( $X_2$ ) diperoleh probabilitas Sig sebesar 0,001. Nilai Sig < 0,05 (0,001 < 0,05) maka keputusannya adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya signifikan yang berarti Suku Bunga Acuan (*BI Rate*) berpengaruh secara parsial terhadap Deposito Mudharabah.

iii. Pengaruh Tingkat Bagi Hasil terhadap Deposito Mudharabah

Hipotesis :

$H_0$  : Tingkat Bagi Hasil tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Deposito Mudharabah

$H_a$  : Tingkat Bagi Hasil berpengaruh secara signifikan terhadap Deposito Mudharabah

Hasil Uji T pada variabel Tingkat Bagi Hasil diperoleh probabilitas Sig sebesar 0,000. Nilai Sig < 0,05 (0,000 < 0,05) maka keputusannya adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya tidak signifikan yang berarti Tingkat Bagi Hasil berpengaruh secara parsial terhadap Deposito Mudharabah.

### 3. Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil dari pengujian statistik dan ekonomi yang dilakukan, dapat diketahui bahwa regresi yang dihasilkan cukup baik untuk menerangkan variabel-variabel yang dapat mempengaruhi Deposito Mudharabah. Dari ketiga variabel independen (Nilai Tukar (Kurs), BI Rate dan Tingkat Bagi Hasil) yang dimasukkan ke dalam pengujian statistik ternyata semua variabel berpengaruh secara signifikan.

- a. Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa kurs berpengaruh secara signifikan terhadap Deposito Mudharabah. Nilai tukar memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Deposito Mudharabah, artinya, apabila Nilai Tukar mengalami kenaikan maka Deposito Mudharabah juga akan mengalami peningkatan, begitupun sebaliknya apabila terjadi penurunan Nilai Tukar maka Deposito Mudharabah juga akan mengalami penurunan. Hal ini berkaitan dengan hukum permintaan dan penawaran. Pada saat kurs mengalami peningkatan maka barang produksi dan jasa dalam negara akan mengalami peningkatan harga dibandingkan dengan kurs mata uang negara lain sehingga menyebabkan permintaan akan barang produksi dan jasa mengalami penurunan. Untuk mengimbangi ini para produsen akan menurunkan jumlah produksi sehingga dana yang dipakai untuk memproduksi barang menjadi lebih sedikit daripada biasanya. Kelebihan dana produksi inilah yang nantinya akan menjadi dana fresh yang dapat diinvestasikan. Selain itu akibat dari berkurangnya permintaan masyarakat akibat harga-harga naik menjadikan minat masyarakat berbelanja menjadi kurang sehingga lebih banyak uang yang

berpotensi untuk ditabung dan diinvestasikan. Hal ini menjadikan peluang bank-bank syariah khususnya BPRS dalam menghimpun dana menjadi lebih besar khususnya untuk produk Deposito Mudharabah yang memberikan skema bagi hasil yang lebih baik dari tabungan biasa.

- b. Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa *BI Rate* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Deposito Mudharabah, adanya kenaikan *BI Rate* sebagai tingkat suku bunga pendamping pada bank-bank umum baik langsung maupun tidak langsung akan membawa dampak terhadap kinerja bank syariah. Sebab naiknya *BI Rate* akan mempengaruhi tingkat suku bunga yang diikuti juga oleh naiknya suku bunga simpanan dan suku bunga pinjaman pada bank konvensional, sehingga masyarakat akan lebih cenderung untuk menyimpan dananya di bank konvensional dibandingkan di bank syariah. Tingkat bunga yang tinggi akan semakin mendorong seseorang untuk berinvestasi dan mengorbankan konsumsi sekarang untuk dimanfaatkan bagi konsumsi di masa yang akan datang. Tingginya minat nasabah untuk berinvestasi di bank dipengaruhi oleh tingkat bunga, hal ini menunjukkan bahwa pada saat tingkat bunga tinggi, masyarakat lebih tertarik untuk mengorbankan konsumsi sekarang guna menambah investasinya. Konsep ini berbeda dengan sistem perbankan syariah yang menggunakan sistem bagi hasil atas penggunaan dana oleh pihak peminjam (baik oleh pihak nasabah atau bank).
- c. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa tingkat bagi hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap deposito mudharabah, hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya dimana jumlah deposito mudharabah dipengaruhi secara positif oleh tingkat bagi hasil. Apabila tingkat bagi hasil naik, maka deposito mudharabah juga akan mengalami kenaikan. Begitu juga apabila tingkat bagi hasil deposito mudharabah bank syariah naik, akan menaikkan pertumbuhan deposito mudharabah bank syariah. Dan penurunan tingkat bagi hasil deposito mudharabah bank syariah akan menyebabkan penurunan deposito mudharabah bank syariah. Hal ini dikarenakan dalam berinvestasi masyarakat atau nasabah memiliki beberapa motif diantaranya

motif agama dan motif ekonomi (profit ekonomi). Melihat pengaruh bagi hasil yang positif dan signifikan memperkuat asumsi bahwa sebagian besar nasabah BPRS syariah mempunyai motif ekonomi yang kuat.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil uji parsial menyatakan bahwa perolehan hasil pada variabel Nilai Tukar ( $X_1$ ) diperoleh probabilitas Sig sebesar 0,000. Nilai Sig < 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) maka keputusannya adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya signifikan yang berarti Nilai Tukar berpengaruh secara parsial terhadap Deposito Mudharabah.
2. Hasil uji parsial menyatakan bahwa perolehan hasil pada variabel Suku Bunga Acuan / *BI Rate* ( $X_2$ ) diperoleh probabilitas Sig sebesar 0,001. Nilai Sig < 0,05 ( $0,001 < 0,05$ ) maka keputusannya adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya signifikan yang berarti Suku Bunga Acuan (*BI Rate*) berpengaruh secara parsial terhadap Deposito Mudharabah.
3. Hasil uji parsial menyatakan bahwa perolehan hasil pada variable Tingkat Bagi Hasil diperoleh probabilitas Sig sebesar 0,000. Nilai Sig < 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) maka keputusannya adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya signifikan yang berarti Tingkat Bagi Hasil berpengaruh secara parsial terhadap Deposito Mudharabah.
4. Hasil pengujian secara simultan diketahui nilai F sebesar 178,693 dengan nilai probabilitas (Sig) sebesar 0,000. Karena nilai Sig < 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), maka hasilnya adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya signifikan yang berarti Nilai Tukar, Suku Bunga Acuan, dan Tingkat Bagi Hasil secara simultan berpengaruh terhadap Deposito Mudharabah pada BPRS di Indonesia.

## **B. Saran**

1. Bagi Pemerintah agar lebih memperhatikan perekonomian negara Indonesia serta lebih mengembangkan perbankan syariah di Indonesia mengingat perbankan syariah mulai mengalami perkembangan yang pesat dan mulai diterima masyarakat Indonesia.
2. Bagi BPRS agar lebih konsisten dalam menjaga kualitas kinerja perbankan syariah sehingga mampu bersaing dengan bank-bank lainnya baik dari sisi pelayanan maupun profitabilitas. Terkhusus untuk produk deposito mudharabah diharapkan BPRS lebih berstrategi lagi dalam menarik nasabah dikarenakan deposito merupakan senjata andalan BPRS dari segi penghimpunan.



## DAFTAR PUSTAKA

- A Reswaei, Yustitia dan Ahim, Abdurrahim. 2010. “Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Jumlah Bagi Hasil, dan LQ 45 terhadap simpanan Mudharabah pada Bank Syariah Indonesia”, *Akuntansi dan Investasi*, vol 11, .No. 1, Januari 2010.
- Andriani, Lia. “Analisis Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Pembiayaan Mudharabah pada Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2003-2009” (Skripsi UIN Jakarta, 2010)
- Arisandi, Padila. “Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar dan Tingkat Bagi Hasil terhadap Deposito Mudharabah Pada Bank Syariah Mandiri di Indonesia” (Skripsi UIN Sumatera Utara, 2015)
- Fauziah, Eva Hardini. “Pengaruh DPK, CAR, Inflasi, Nilai Tukar Rupiah dan Tingkat Bagi Hasil terhadap Komposisi Pembiayaan Mudharabah.” (Skripsi UIN Jakarta, 2016)
- Ismail. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2011.
- Muhammad. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam : Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta: Rajawali Press, 2008.
- Muttaqiena, Abida. “Analisis Pengaruh PDB, Inflasi, Tingkat Bunga, dan Nilai Tukar terhadap Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah di Indonesia 2008-2012” (Skripsi Universitas Negeri Semarang, 2013)
- Pohan, Aulia. *Potret Kebijakan Moneter Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.

Rivai, Veithzal, dkk. *Bank & Financial Institution Management Conventional & Sharla System*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.

Rudiansyah, Afif. “Pengaruh Inflasi, BI Rate, PDB dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Simpanan Mudharabah pada Bank Syariah di Indonesia” (Skripsi Universitas Negeri Surabaya, 2014)

Sanus, Anwar. *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat, 2011.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2007.

Supriadi, Edi. *SPSS + Amos*. Jakarta: In Media, 2014.

Tarigan, Azhari Akmal, dkk. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*. Medan: La-Tansa Press, 2011.

Usman, Husaini. *Pengantar Statistika*. Jakarta : Bumi Aksara, 2000.

Usman, Rachmadi. *Produk dan Akad Perbankan Syariah di Indonesia*. Bandung: Citra Aditya Bakti, 2009.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2007.

[www.bi.go.id](http://www.bi.go.id). Diunduh pada 05 Februari 2017

**A. Data Variabel Nilai Tukar (Kurs)**

Bulan	Kurs Transaksi Tengah (USD/Rp)				
	2011	2012	2013	2014	2015
Januari	9.057	9.000	9.698	12.226	12.625
Februari	8.823	9.085	9.667	11.634	12.863
Maret	8.709	9.180	9.719	11.404	13.084
April	8.574	9.190	9.722	11.532	12.937
Mei	8.537	9.565	9.802	11.611	13.211
Juni	8.597	9.480	9.929	11.969	13.332
Juli	8.551	9.485	10.278	11.591	13.481
Agustus	8.578	9.560	10.924	11.717	14.027
September	8.823	9.588	11.613	12.212	14.657
Oktober	8.835	9.615	11.234	12.082	13.639
November	9.170	9.605	11.977	12.196	13.840
Desember	9.068	9.685	12.189	12.440	13.795

Sumber : Bank Indonesia

**B. Data Variabel Suku Bunga Acuan (BI Rate)**

Bulan	Suku Bunga Acuan / BI Rate (%)				
	2011	2012	2013	2014	2015
Januari	6,50	6	5,75	7,5	7,75
Februari	6,75	5,75	5,75	7,5	7,5
Maret	6,75	5,75	5,75	7,5	7,5
April	6,75	5,75	5,75	7,5	7,5
Mei	6,75	5,75	5,75	7,5	7,5
Juni	6,75	5,75	6	7,5	7,5
Juli	6,75	5,75	6,5	7,5	7,5
Agustus	6,75	5,75	7	7,5	7,5
September	6,75	5,75	7,25	7,5	7,5
Oktober	6,5	5,75	7,25	7,5	7,5
November	6	5,75	7,5	7,75	7,5
Desember	6	5,75	7,5	7,75	7,5

Sumber : Bank Indonesia

### C. Data Variabel Tingkat Bagi Hasil

Bulan	Ekuivalen Tingkat Bagi Hasil BPRS (%)				
	2011	2012	2013	2014	2015
Januari	12,18	11,24	10,99	11,28	11,26
Februari	11,99	11,36	10,69	11,47	11,02
Maret	12,24	11,10	11,00	11,62	10,90
April	12,26	11,10	10,08	11,28	11,00
Mei	11,40	11,35	11,26	11,29	10,60
Juni	11,37	10,99	10,85	11,79	10,31
Juli	11,53	11,22	11,40	11,85	10,61
Agustus	11,04	11,03	11,27	11,32	10,06
September	11,74	11,14	11,27	11,23	10,20
Oktober	11,67	11,18	11,87	11,44	10,08
November	11,62	11,12	11,86	11,31	10,00
Desember	11,86	11,08	11,82	11,67	10,34

Sumber : Statistik Perbankan Syariah

### D. Data Variabel Deposito Mudharabah

Bulan	Deposito Mudharabah BPRS (Jutaan Rupiah)				
	2011	2012	2013	2014	2015
Januari	938.149	1.272.530	1.852.628	2.319.941	2.500.125
Februari	955.409	1.315.670	1.914.711	2.332.645	2.539.390
Maret	968.875	1.359.019	1.954.861	2.390.830	2.570.766
April	988.133	1.409.207	1.992.215	2.342.136	2.590.792
Mei	1.010.558	1.474.350	2.040.239	2.864.313	2.601.156
Juni	1.034.420	1.516.334	2.073.893	2.260.764	2.555.280
Juli	1.053.770	1.571.087	2.123.585	2.286.053	2.614.861
Agustus	1.089.493	1.614.768	2.160.102	2.317.422	2.665.258
September	1.099.232	1.666.835	2.178.230	2.330.013	2.725.786
Oktober	1.140.959	1.715.311	2.185.117	2.355.492	2.777.932
November	1.184.716	1.764.548	2.243.432	2.398.519	2.820.622
Desember	1.213.451	1.797.408	2.256.926	2.474.316	2.910.050

Sumber : Statistik Perbankan Syariah

```

REGRESSION
  /MISSING LISTWISE
  /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
  /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
  /NOORIGIN
  /DEPENDENT Y
  /METHOD=ENTER X1 X2 X3
  /SAVE RESID.

```

## Regression

[DataSet0]

**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Tingkat Bagi Hasil, Nilai Tukar (Kurs), BI Rate <sup>a</sup>		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Deposito Mudharabah

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.952 <sup>a</sup>	.905	.900	1.89172E5

a. Predictors: (Constant), Tingkat Bagi Hasil, Nilai Tukar (Kurs), BI Rate

b. Dependent Variable: Deposito Mudharabah

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.918E13	3	6.395E12	178.693	.000 <sup>a</sup>
	Residual	2.004E12	56	3.579E10		
	Total	2.119E13	59			

a. Predictors: (Constant), Tingkat Bagi Hasil, Nilai Tukar (Kurs), BI Rate

b. Dependent Variable: Deposito Mudharabah

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-869475.439	221794.832		-3.920	.000
	Nilai Tukar (Kurs)	369.163	22.113	1.099	16.694	.000
	BI Rate	-179101.150	51632.045	-.230	-3.469	.001
	Tingkat Bagi Hasil	1874.023	467.712	.166	4.007	.000

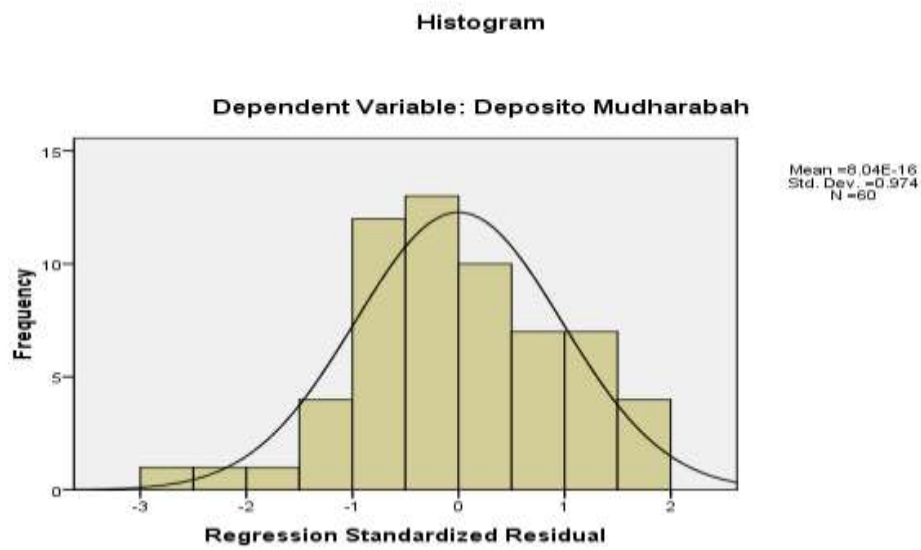
a. Dependent Variable: Deposito Mudharabah

### Residuals Statistics<sup>a</sup>

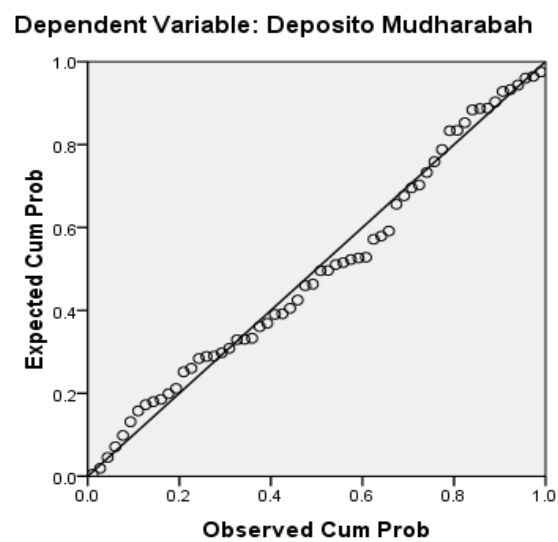
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	1.0941E6	3.2170E6	1.9446E6	5.70223E5	60
Std. Predicted Value	-1.491	2.231	.000	1.000	60
Standard Error of Predicted Value	2.610E4	1.892E5	4.442E4	20481.221	60
Adjusted Predicted Value	1.1020E6	4.5093E7	2.6502E6	5.60021E6	60
Residual	-4.91175E5	3.71927E5	.00000	1.84300E5	60
Std. Residual	-2.596	1.966	.000	.974	60
Stud. Residual	-2.766	2.007	-.030	1.022	60
Deleted Residual	-4.22288E7	3.87416E5	7.05603E5	5.45498E6	60
Stud. Deleted Residual	-2.950	2.064	-.032	1.041	60
Mahal. Distance	.139	58.014	2.950	7.314	60
Cook's Distance	.000	1.246E4	207.637	1608.229	60
Centered Leverage Value	.002	.983	.050	.124	60

a. Dependent Variable: Deposito Mudharabah

## Charts



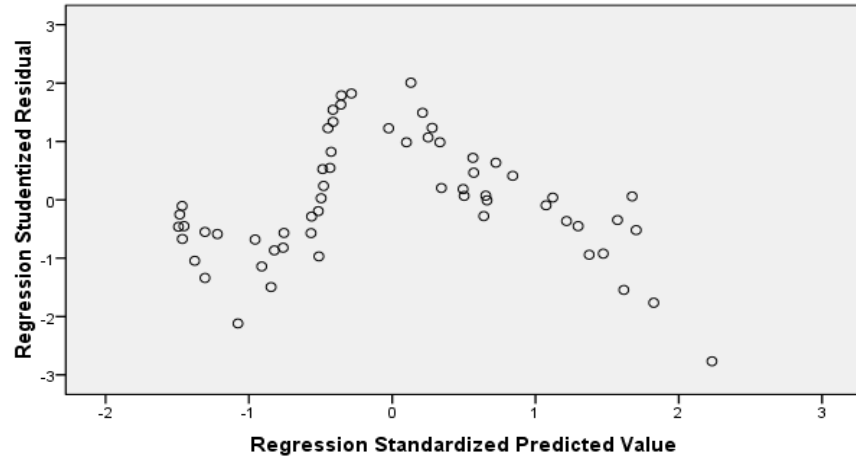
**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**





### Scatterplot

Dependent Variable: Deposito Mudharabah



## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



### **I. IDENTITAS PRIBADI**

1. Nama : Mutia Hikmah
2. NIM : 26133024
3. Tempat/Tgl.Lahir : Asrama Yon Armed 2/105 , 06 September 1995
4. Pekerjaan : Mahasiswi
5. Alamat : Jl. Ardagusema Lk. V , Kec. Deli Tua , Kab. Deli Serdang

### **II. RIWAYAT PENDIDIKAN**

1. Tamatan TK KARTIKA 1-17 Yon Armed 2/105
2. Tamatan SD SWASTA SINGOSARI. Berijazah tahun 2007
2. Tamatan SMP NEGERI 33 MEDAN. Berijazah tahun 2010
3. Tamatan SMA ISTIQLAL DELITUA. Berijazah tahun 2013

### **III. RIWAYAT ORGANISASI**

1. Anggota OSIS SMA ISTIQLAL (2010)
2. Anggota OSIS SMA ISTIQLAL Bidang Kesenian (2011)
3. Wakil Bendahara OSIS SMA ISTIQLAL (2012)